

**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V
YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SD IT
RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat–Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

WULAN OKTA RIZKI

NIM. 20591204

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

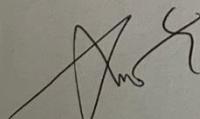
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswi Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG”**, Sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

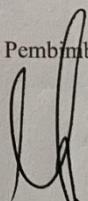
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 1996709111994832002

Pembimbing II


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Okta Rizki
NIM : 20591204
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS
V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SD IT
RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 4 April 2024



Wulan Okta Rizki
NIM. 20591204



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010.
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: prodi.pgmi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1368** /In.34/FS/PP.00.9/07 /2024

Nama : **Wulan Okta Rizki**
Nim : **20591204**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 16 Juli 2024**
Pukul : **13.00s/d 14.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang 4 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 16 Juli 2024

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP.19880630 202012 2 004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V Yang Berperilaku Hiperaktif di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Desma Harlena,S.Pd.I Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, insitusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, 16 Juli 2024

Wulan Okta Rizki
NIM. 20591204

MOTTO

**”TIDAK MASALAH JIKA KAMU BERJALAN DENGAN LAMBAT,
ASALKAN KAMU TIDAK PERNAH BERHENTI BERUSAHA”**

“HANYA TIDAK MUDAH, BUKAN TIDAK MUNGKIN”

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah- Nya yang telah meberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bugi persulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang penuh dengan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Bapakku tersayang, Nasir Terimakasih selalu berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan fasilitas-fasilitas terbaik versi bapak tanpa lelah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta menyekolahkan anak-anak beliau hingga menyangg gelar sarjana. Bapak adalah sosok pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih atas nasehat serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ibuku tersayang, Tati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui persembahan ini kepada beliau atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, serta do'a do'a yang diberikan selama ini. Penulis ungkapkan banyak maaf dari penulis untuk ibu terhebat dan terkuat sepanjang masa. Ibu adalah salah satu dorongan terkuat agar saya dapat

melangkah hingga sejauh ini. Terimakasih ibu.

3. Kepada Saudara- saudara ku, Adik yang pertama Rozi telah memberikan dukungan dan semangat, yang sekarang sedang menempuh kuliah dan sedang berjuang juga untuk pendidikannya, Mbak yakin dan terus melangkah serta tekun belajar agar nantinya kamu bisa menyandang gelar sarjana juga sama seperti mbak wul, Adik keduaku Reza dan adik bungsku Najwa, yang telah memberikankasih sayang dan do'a. Semangat selalu kalian jadikan mbak contoh yang baik untuk melanjutkan pendidikan kalian ke jenjang yang lebih tinggi nantinya..
4. Kepada Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II, Terimakasih telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Jendral PGMI (Bpk. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I), Papa Umat (Papa Jack), Bapa Muksal (Muksal Mina Putra, M.Pd) dan seluruh Dosen Sekre Umat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan telah menjadi tempat untuk saya belajar mencari ilmu tambahan diluar jam kuliah dan selalu mendukung mahasiswa dalam berproses serta selalu merangkul mahasiswa yang ingin terus berkembang.
6. Kepada teman-teman PGMI dan Komunitas Pohon Baca, teman temanku Nova (Nova Puspita, S.Pd), Tamek (Tia Amelia,S.Pd),Bela (Bela wijaya,S.Pd), Veni (Veni Kartika,S.Pd) dan teman-teman lainnya terimakasih

telah menjadi wadah sekaligus tempat untuk peneliti berproses selama di bangku perkuliahan ini. Saling berbagi kesempatan untuk mencari pengalaman dan banyak belajar dari kesalahan, terimakasih *support* yang selalu kalian berikan hingga saat ini.

7. Kepada Sekre Umat PGMI IAIN Curup terimakasih telah memberikan tempat berteduh bersma teman teman untuk saling berbagi, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan masukan untuk terus semangat pantang menyerah.
8. Kepada Diriku, **Wulan Okta Rizki** terimakasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah. Terimakasih sudah percaya pada diri sendiri bahwa kamu mampu. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini. Dan terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ingat kamu punya Allah.
9. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

WULAN OKTA RIZKI, NIM 20591204 “**Strategi guru dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Dilatarbelakangi oleh siswa hiperaktif yang lebih cenderung terlihat aktif di kelas dari pada siswa lainnya, sering mengganggu teman, dan sulit untuk dikendalikan diri. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi pengajaran yang tepat dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina anak hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah Guru kelas V serta Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Adapun uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1)Jenis Karakteristik anak hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya yaitu : (a) *Attention Disorder* ataumudah terganggu oleh rangsanganluar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya, (b) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan cepat tanpa berpikir terlebih dahulu (c) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. (2) Strategi guru dalam menangani anak hiperaktif sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yang mana strategi strateginya yaitu : (a) Dengan teknik penataan tempat duduk, (b) menghindari menempatkan anak ADHD didekat dengan jendela, (c) Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat dan (d)Melakukan kontrak diawal pembelajaran.

Kata Kunci : *Strategi, Anak Hiperaktif*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Desain Penelitian	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	61
D. Subjek Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
G. Teknik Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69

A. Gambaran Umum SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong	69
B. Pemaparan proses pengumpulan Data.....	73
C. Hasil Penelitian.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V_PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Penelitian Relevan	56
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan data	66
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Prilaku Hiperaktif.....	77

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	107
Lampiran 2 : SK Pembimbing.....	108
Lampiran 3 : SK Permohonan Izin Penelitian.....	109
Lampiran 4 : SK Izin Penelitian dari PTSP.....	110
Lampiran 5 : SK Telah Melakukan Penelitian.....	111
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	118
Lampiran 7 : Pedoman Observasi.....	119
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara.....	120
Lampiran 9 : Pedoman Dokumentasi.....	121
Lampiran 10 : Transkrip Hasil Wawancara Penelitian.....	122
Lampiran 11: Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....	141
Lampiran 12 :Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	143
Lampiran 13: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	146
Lampiran 14: Biografi Penulis... ..	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Membantu anak agar dapat belajar sesuai dengan minatnya merupakan hakikat dari pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan serta faktor faktor lainnya. Akan tetapi factor guru dan siswa adalah yang utama dalam proses ini. Kebutuhan setiap anak berbeda, apalagi kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus misalnya anak berperilaku hiperaktif.

Prilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Menurut Zaviera, ia menyatakan bahwa siswa dengan gangguan pemusatan perhatian dengan hiperkinetik disebut dengan siswa hiperaktif.¹ Selaras dengan pendapat tersebut, anak hiperaktif ditandai dengan mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak, dan aktifitas yang berlebihan.² Anak hiperaktif dan anak normal sangat berbeda dalam gerakan, berfikir. Kalau anak hiperaktif suka banyak gerakan dan semaunya sedangkan anak normal lebih

¹ Ferdinand Zaviera, Anak Hiperaktif, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta, 2008, hlm. 11.

² Prasetyono, Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya. Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 99

suka menurut dengan apa kata orang lain yang sesuai dengan hatinya.³ Siswa yang hiperaktif sulit diam dan sangat aktif bergerak.

Ketika siswa yang memiliki gangguan hiperaktif digabung dengan siswa yang normal, siswa tersebut akan lebih tampak aktif bergerak sehingga akan mengganggu teman lainnya. Tidak semua anak hiperaktif tampak berperilaku dengan cara yang sama, dan sebagai guru harus peka dengan perbedaan-perbedaan mereka. Jenis intervensi yang dipilih harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan spesifik anak. Jadi anak hiperaktif berperilaku berbeda dengan anak pada umumnya lebih berisik dan lebih kacau.⁴

Membesarkan anak hiperaktif juga berbeda dengan membesarkan anak normal. Salah satu caranya adalah dengan mendisiplinkan anak tanpa memberikan hukuman yang berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Untuk menjalankan disiplin ini, orang tua terlebih dahulu dapat membuat kesepakatan kecil dengan anak agar mereka mengerti apa yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung perasaan mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan menunjukkan lebih banyak kasih sayang kepada anak Hiperaktif dan memperhatikan semua perilakunya agar mereka tetap terkendali.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab I, Pasal 14 RI Tahun 2003 menegaskan bahwa —Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

³ Via Azmir, A Gift, Anak Hiperaktif, Rapha Publishing, Yogyakarta, 2015, hlm. 6-7.

⁴ Delva Sagita, —Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara) (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang anak didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru untuk menumbuhkan karakter pada anak. Guru harus mengetahui kepribadian anak, anak sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Disinilah diperlukan upaya guru dalam pembelajaran anak hiperaktif untuk mengatasi permasalahan tersebut yang terkadang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu mengatasi masalah anak hiperaktif dan secara bertahap membiasakannya.⁶

Anak dengan perilaku hiperaktif juga bisa dikatakan sebagai anak yang berkebutuhan khusus dan perlu diperlakukan sama pentingnya dengan anak normal lainnya. Karena anak berkebutuhan khusus bukannya tidak mampu menjadi anak yang membanggakan, tapi hanya butuh waktu untuk mencapainya.⁷

⁵ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Iaifa Press, 2020).

⁶ Lisda Warni, "Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁷ Melda Rumia Rosmery Simorangkir and Jitu Halomoan Lumbantoruan, —Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0,| *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 204–13.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Al Qa'nabi) dari (Malik) dari (Abu Az Zinad) dari (Al A'raj) dari (Abu Hurairah) ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan." (HR. Abu Daud:4091).

Dalam hadis ini menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang mempengaruhi dia menjadikan majusi nasrani, adalah orang tuanya. Dan hal itu akan terus berpengaruh sampai akhir hayatnya. tetapi jika ia mampu mencari pencerahan hati untuk mengenal islam, maka dia akan kembali kedalam fitrahnya sebagai muslim.

Sebagai guru anak madrasah ibtdaiyah, penting untuk bisa membantu siswa di dalam kelas supaya dapat mencapai potensi mereka dengan penuh arahan dan bimbingan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Guru yang baik mampu mengarahkan minat dan bakat anak dengan baik serta mampu menjadikan anak merasa nyaman dan terkendali saat berada di lingkungan sekolah. Masa menjadi guru memang tidak mudah begitu banyak keinginan yang melandasi, misalnya keinginan supaya setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan cara mampu memahami setiap pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini maka peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak. Salah satu peran guru adalah memberikan dampingan pada anak anak tanpa melihat adanya perbedaan

dalam permasalahan yang terjadi pada diri mereka, karena kewajiban seorang guru adalah mendidik anak dengan adil.

Membantu anak agar dapat belajar sesuai dengan minatnya hal merupakan hakikat dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan faktor faktor lainnya. Akan tetapi faktor guru dan siswa adalah yang utama dalam proses ini. Kebutuhan setiap anak berbeda, apalagi kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus misalnya anak berperilaku hiperaktif.

Siswa yang mengalami perilaku hiperaktif ketika di dalam ruangan kelas, sering membuat temannya terganggu dan jika dikasih tugas kelompok sering mengabaikannya dan lebih memilih bermain sendiri apalagi dengan pelajaran yang tidak disukainya. Dari situasi dan kondisi inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Hal ini dapat memberikan dampak negatif, bagi siswa itu sendiri maupun bagi teman lainnya.¹⁰ Peneliti melihat para guru mata pelajaran sangat sulit untuk mengatur emosi anak hiperaktif saat di kelas Guru Mata Pelajaran bingung cara apalagi harus dilakukan agar anak bisa duduk dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung sehingga anak dapat dengan mudah memahami pelajaran. Namun, hal menariknya disini guru wali kelas dari kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong mampu

¹⁰ Observasi di ruang Kelas IVD SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, pada tanggal 5 Mei 2023

menangani anak-anak hiperaktif dikelasnya, Bagaimana cara menanggapi anak-anak yang berperilaku hiperaktif dan bagaimana strategi apa yang dipake oleh guru wali kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Perlu diketahui jika ada perubahan tingkah laku pada anak dapat dikatakan Pembinaan belajar berhasil. Strategi guru dalam pembelajaran yang tepat merupakan aspek terpenting yang dapat menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak. Berdasarkan semua uraian atau kata-kata diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul, "Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan penelitian baik berupa waktu, biaya, dan kemampuan.

Dan supaya terarahnya penelitian ini maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Jenis karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
2. Strategi digunakan oleh guru dalam membina anak hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran tentang yang akan di ungkap di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membina anak hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui jenis karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
2. Mengetahui Strategi digunakan oleh guru dalam membina anak hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk kedepannya, khususnya di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, 1) menemukan solusi bagi lembaga pendidik mengatasi anak-anak yang hiperaktif di kelas. 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menangani anak yang hiperaktif di kelas. 3) Membuat guru lebih percaya diri karena guru mampu bekerja sebagai pekerja yang profesional.
- b. Manfaat bagi siswa, 1) Siswa yang hiperaktif sesudah dibina akan mengalami perubahan dalam hal tingkah laku, 2) Meningkatkan mutu pembelajaran siswa, 3) Dapat menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan kondisi yang lebih tenang dan kondusif.
- c. Manfaat bagi Peneliti, 1) Menambah wawasan, 2) Mengetahui Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong khususnya.
- d. Bagi sekolah, Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kondisi kondusif belajar dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Anak

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perkembangan anak pada usia hingga sepuluh tahun merupakan periode yang harus diperhatikan perkembangannya oleh orang tua. Hal ini dikarenakan bahwa periode hingga usia 10 tahun merupakan masa dimana anak dapat menyerap dan mempelajari seluruh informasi yang didapat dengan cepat. Dalam masa ini jika anak memiliki gangguan perkembangan maka harus segera diberi penanganan agar dapat diketahui secara cepat tindakan yang dapat diambil, sehingga perkembangan anak tidak menjadi terganggu dan perkembangan anak dapat menjadi normal.¹

b. Ciri-ciri Perkembangan

Berikut ciri-ciri perkembangan menurut Soetjiningsih²

¹ Diki Arisandi, Ira Puspitasari, and Annisah Annisah, "Diagnosa Gangguan Perkembangan Anak Dengan Metode Fuzzy Expert System," *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 8, no. 1 (May 11, 2017): hlm. 1–9,

²Fatmaridha sabani "Ciri Ciri Perkembangan Anak anak semasa SD , Vol.8, No.2 ISSN 2302-1330, (Mei 2019)"89-90.

- 1) Perkembangan merupakan proses yang bersifat *continue* (berkelanjutan) dari konsepsi sampai maturasi. Perkembangan sudah terjadi sejak didalam kandungan, dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana perkembangan dapat mudah diamati.
- 2) Dalam periode tertentu ada masa percepatan atau masa perlambatan. Tiga masa pertumbuhan cepat adalah pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas.
- 3) Perkembangan memiliki pola yang sama pada setiap anak, tetapi kecepatannya berbeda.
- 4) Perkembangan dipengaruhi kematangan sistem saraf pusat. Bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat sesuatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.
- 5) Arah perkembangan anak adalah *sefalokaudal* (perkembangan dari atas ke bawah).

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

1) Faktor Internal (alami)

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu itu sendiri adalah :

a) Genetika/Hereditas

Faktor hereditas merupakan faktor turunan secara genetik dari orang tua kepada anak. Contoh hereditas adalah

jenis kelamin, ras, dan suku bangsa. Faktor ini dapat ditentukan dengan adanya identitas dan kecepatan dalam pembelahan berhentinya pertumbuhan tulang.³

b) Pengaruh Hormon

Pengaruh hormon terjadi sejak masa pranatal, yaitu pada usia 4 bulan. Hormon yang paling berpengaruh adalah hormon somatotropin. Kemudian kelenjar tiroid yang menghasilkan kelenjar tiroksin yang berguna untuk metabolisme serta maturasi tulang, gigi dan otak.⁴

c) Temperamen

Temperamen ditandai dengan alam perasaan psikologis dimana anak dilahirkan dan termasuk dalam tipe perilaku yang mudah, lambat, hangat atau sulit. Hal tersebut terpengaruh pada interaksi antara individu dan lingkungan.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal merupakan faktor yang diperoleh dari luar individu.

a) Keluarga

Keluarga memberi pengaruh melalui nilai, kepercayaan, adat istiadat dan pola spesifik dari interaksi dan komunikasi.

³ Hidayat, Aziz Alimul 2005 Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Jakarta Salemba Medika

⁴ Nursalam. 2005. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik, Jakarta: Salemba Medika

b) Kelompok dan Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memberi pelajaran lingkungan yang baru dan berbeda dalam hal interaksi dan komunikasi serta perilaku.⁵

c) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup dan proses pembelajaran membiarkan individu berkembang dengan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada kebutuhan yang perlu dipelajari.⁶

d) Kesehatan Lingkungan

Tingkat kesehatan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungan dan respon orang lain pada individu tersebut. Sehingga proses perkembangan dapat terganggu bila kesehatan lingkungan tidak kondusif

e) Nutrisi

Nutrisi yang kuat mempengaruhi apa dan bagaimana kebutuhan *fisiologis* maupun kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dipenuhi.⁷

f) Istirahat, Tidur dan Olahraga

⁵ Kozier, B, Erb,G., Berwan.A,J., & Burke, K. (2004). Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice 6 Edition. St. Loui, M.1: Elsevier Mosby

⁶ Potter, P.A & Perry, A.G. (2005), Fundamental of Nursing: concepts, practice, and process St. Louise: Elsevier mosby

⁷ Nursalam. (2005). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Prakrik, Jakarta: Salemba Medika

Keseimbangan antara istirahat atau tidur dan olahraga merupakan hal yang penting untuk memudahkan tumbuh dan berkembang. Gangguan yang menghambat pertumbuhan, Sedangkan keseimbangan mendorong kesehatan fisiologi dan psikologi.

g) Status Kesehatan

Sakit atau cedera yang berkepanjangan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan dan tugas tahap perkembangan.⁸

h) Iklim dan Cuaca

Iklim atau cuaca menjadi salah satu faktor tumbuh kembang anak. Pada musim tertentu, makanan bergizi dapat mudah diperoleh, atau sebaliknya justru menjadi sulit.⁹

3) Gangguan Perkembangan Kecerdasan Kognitif pada Anak

a) Pengertian Kecerdasan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata "*cognition*" yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas menurut Neisser, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer

⁸ Hidayat, Aziz Alimul, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 127-128

⁹ Hidayat, Aziz Alimul, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 127-128

sebagai salah satu *domain* atau wilayah/ranah psikologis manusia meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan.¹⁰

Sedangkan menurut Mayers menjelaskan pengertian kecerdasan kognitif bahwa:

“cognition refers to all the mental activities associated with thinking, knowing, and remembering”.¹¹ Yang artinya (Kognitif mengacu pada semua aktivitas mental yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, serta mengingat).

Pengertian yang hampir senada juga diberikan oleh margarent W. Matlin yaitu:

“cognition, or mental activity, involves the acquisition, storage, retrieval, and use of knowledge”.¹² Yang artinya (Kognitif atau aktivitas mental, melibatkan perolehan, penyimpanan, pengambilan dan penggunaan pengetahuan).

Sedangkan dalam *Dictionary of Psychology* karya Drever dijelaskan bahwa:

“Kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran”.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang

¹⁰ Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 97

¹² Ibid hlm 98

¹³ Ibid hlm 99

digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹⁴

2. Karakteristik dan kebutuhan Anak Sekolah Dasar

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan adalah karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 96

faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.¹⁵

Untuk karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:¹⁶

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD/Mi seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Karakteristik yang kedua adalah

¹⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 4.

senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan. Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap

operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Di samping memperhatikan karakteristik anak usia SD, implikasi pendidikan dapat juga bertolak dari kebutuhan peserta didik. Pemaknaan kebutuhan SD dapat diidentifikasi dari tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari kematangan fisik diantaranya adalah belajar berjalan, belajar melempar mengangkap dan menendang bola, belajar menerima jenis kelamin

yang berbeda dengan dirinya. Beberapa tugas perkembangan terutama bersumber dari kebudayaan seperti belajar membaca, menulis dan berhitung, belajar tanggung jawab sebagai warga negara. Sementara tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari nilai-nilai kepribadian individu diantaranya memilih dan mempersiapkan untuk bekerja, memperoleh nilai filsafat dalam kehidupan.

Anak usia SD ditandai oleh tiga dorongan ke luar yang besar yaitu (1) kepercayaan anak untuk keluar rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (2) kepercayaan anak memasuki dunia permainan dan kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik, dan (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan simbolis serta komunikasi orang dewasa. Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

Pada masa anak Sekolah Dasar dapat dilihat juga karakter pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak dalam dalam beberapa aspek, yaitu:¹⁷

¹⁷ www.google.com, Artikel oleh Admin: *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*, 18 Juni 2024.

a. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

- 1) Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.
- 2) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.
- 4) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan

utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

b. Perkembangan Intelektual dan Emosional

- 1) Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.
- 2) Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.
- 3) Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun sering kali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintainya. Akan tetapi sikap

orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

- 4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan emosional anak.
- 5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindari segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.
- 6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan stres pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah bahkan sampai menderita siksaan jasmani, anak disuruh melakukan sesuatu di luar kesanggupannya menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta berbagai

pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4 - 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: (a) sebagai pemuas kebutuhan, (b) sebagai alat untuk menarik orang lain, (c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, (d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, (e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, (f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal. Yaitu: (a) kematangan alat berbicara, (b) kesiapan mental, (c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, (d) kesempatan berlatih, (e) motivasi untuk belajar dan berlatih dan (f) bimbingan dari orang tua.

Di samping adanya berbagai dukungan tersebut juga terdapat gangguan perkembangan berbicara bagi anak, yaitu: (a)

anak cengeng, (b) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

d. Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

- 1) Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.
- 2) Terdapat bermacam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.
- 3) Fungsi hadiah bagi anak, antara lain: (a) memiliki nilai pendidikan, (b) memberikan motivasi kepada anak, (c) memperkuat perilaku dan (d) memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.
- 4) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah: (a) fungsi reformatif, (b) fungsi pendidikan, (c) sebagai penguat motivasi.
- 5) Syarat pemberian hukuman adalah: (a) segera diberikan, (b) konsisten, (c) konstruktif, (d) impresional artinya tidak ditunjukkan

kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya, (e) harus disertai alasan, (f) sebagai alat kontrol diri, (g) diberikan pada tempat dan waktu yang tepat.

3. Perilaku Hiperaktif

a. Pengertian Hiperaktif

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan hidup untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghargaan atas dirinya. Namun, mengingat bahwa setiap manusia atau individu memiliki sifat khas yang diperoleh dari lingkungan keluarga maka dalam wujud pergaulan menunjukkan sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Salah satunya adalah istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*).¹⁸

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*) dapat diterjemahkan dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Istilah ADHD dapat disebut juga dengan istilah hiperaktif. Hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan timbul pada anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa ketidakmampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Keadaan yang demikian akan menjadi masalah bagi anak-anak yang berperilaku demikian. Masalah yang akan dialami oleh anak

¹⁸ Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm. 1

penderita ADHD di antaranya adalah masalah dalam pemusatan perhatian dan bermasalah dengan waktu sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam kelas.

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas yang akan membawa dampak untuk timbulnya masalah fisik, psikis dan masalah sosial.¹⁹ Kemudian pendapat lain juga menjelaskan bahwa anak hiperaktif adalah kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri atau gejala kurang konsentrasi, banyak gerak, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati yang akan mengakibatkan anak tidak memiliki teman.²⁰

Selanjutnya pendapat lain menjelaskan bahwa perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang menunjukkan tanda-tanda kurang perhatian, aktifitas yang berlebihan mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa, dan kecil hati yang disebabkan oleh berbagai faktor.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hiperaktif adalah karakteristik atau pola tingkah laku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keadaan aktifitas fisik seperti gerakan yang berlebihan seolah

¹⁹ Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), hlm.1

²⁰ Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.2

²¹ Prasetyono, "Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya", (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 99

digerakkan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang, keadaan psikologis seperti emosi yang meledak- ledak, mudah putus asa dan kecil hati serta hubungan sosial seperti tidak memiliki teman, serta berkelahi dan ingin menjadi pemimpin di antara teman- temannya.

b. Jenis-Jenis karakteristik Perilaku Hiperaktif

Hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan hal tersebut banyak terjadi pada anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa kekurangmampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak, dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis. Adapun jenis perilaku hiperaktif dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu: 1) *Attention Disorder*, 2) *Planning Disorder*, 3) *Motoric Hyperactivity*.²² Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Attention Disorder* adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Misalnya anak mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar dan tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya di perhatikannya.²³
- 2) *Planning Disorder* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan gejala impulsivitas seperti bertindak tanpa berpikir

²² Julia Maria Van Tiel, “Anakku Terlambat Bicara”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 236

²³ Julia Maria Van Tiel, “Anakku Terlambat Bicara”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.237

dahulu, sulit menjalani satu aktivitas, tidak sabar dalam menunggu giliran.²⁴

- 3) *Motoric Hyperactivity* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah tenang, misalnya banyak gerakan yang dilakukan anak seperti dikendalikan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang.²⁵
- 4) *Hiperaktif* yang disertai gangguan lain yaitu bentuk perilaku yang disertai dengan berbagai gangguan seperti gangguan kognitif, gangguan tidur (sleep disorder) yang akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan sesuatu dengan detail serta anak mengalami masalah dalam tidurnya seperti banyak gerakan ketika dia tidur.²⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa hiperaktif dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu: 1) Berdasarkan gejala perilaku, 2) Berdasarkan jenis kelainan perilaku, 3) Berdasarkan penyebab, serta 4) Berdasarkan berat ringannya penyimpangan perilaku.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat dibedakan dalam tiga jenis atau katagori yaitu jenis hiperaktif

²⁴ Julia Maria Van Tiel, “*Anakku Terlambat Bicara*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.238

²⁵Ibid., hlm.239

²⁶Ibid, hlm.239

²⁷ Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan, 2007), hlm 12

yang ditandai dengan kurangnya daya perhatian (inattentive), jenis hiperaktifitas dan impulsive, serta jenis hiperaktif kombinasi.

Hiperaktif dengan kecenderungan kurangnya perhatian ini ditandai dengan ciri seperti sembarangan dalam melakukan aktifitas, kesulitan dalam melakukan konsentrasi, minimnya ketrampilan organisasional, menghindari tugas-tugas yang membutuhkan upaya, kesulitan bertahan dalam satu aktifitas, sering tidak mendengarkan instruksi atau lawan bicara, serta sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas.

Sedangkan hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan impulsive adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang anak tanpa berpikir resiko yang akan dihadapi maupun pendapat orang lain mengenai tingkah laku dan tindakan yang dilakukannya.

Selanjutnya adalah hiperaktif dengan jenis kombinasi, yaitu hiperaktif dengan jenis kombinasi ini adalah jenis hiperaktif gabungan yang ditandai dengan ciri hiperaktif kurangnya perhatian dan hiperaktifitas yang disertai impulsive.

c. Ciri-Ciri Hiperaktif

Pada umumnya setiap anak memiliki dorongan untuk bertingkah laku. Namun dalam tingkah laku mereka terdapat anak-anak yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma atau

aturan yang berlaku, akan tetapi terkadang kita jumpai terdapat anak-anak yang bertingkah laku menyimpang seperti halnya anak hiperaktif.²⁸

Hiperaktif ditandai dengan berbagai ciri yang merupakan akibat dari hiperaktifitasnya. Adapun Ciri-ciri yang diperlihatkan oleh anak hiperaktif meliputi: sulit untuk konsentrasi gerakan kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain, tidak sabar menunggu giliran, senang membantah”.²⁹

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa setidaknya ada lima ciri yang menandai hiperaktif pada anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat mudah terganggu oleh rangsangan dari luar.
- 2) Menampakkan aktivitas fisik yang terus menerus.
- 3) Tidak mampu atau tidak dapat berpikir seperti anak normal lainnya sehingga aktivitasnya bervariasi.
- 4) Gemetar pada saat menjawab pertanyaan guru.
- 5) Ketakutan jika menjawab pertanyaan guru.³⁰

Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak ditandai dengan:

²⁸ Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), hlm. 27

²⁹ Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), hlm. 27

³⁰ Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi . Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan, 2007), hlm 7

- 1) Tidak fokus, yang artinya anak hiperaktif tidak dapat berkonsentrasi pada waktu yang lama.
- 2) Sikap menentang, yaitu anak hiperaktif cenderung untuk memiliki sikap menentang dan tidak mau dinasehati sehingga aktifitasnya bervariasi dan tidak kenal lelah.
- 3) Memiliki perilaku yang destruktif dan merusak.
- 4) Tidak sabar dan usil ketika bermain dengan temannya.
- 5) Intelektualitas rendah yang disebabkan oleh perhatian yang mudah teralih”.³¹

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat ditandai dengan ciri-ciri yaitu hiperaktif dengan jenis tingkat kurangnya daya perhatian (*inattentive*) di antaranya: 1) Gagal dalam memperhatikan hal-hal detail, 2) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, 3) Tidak mendengarkan jika diajak bicara, 4) Tidak mengikuti instruksi dengan baik dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah atau di rumah, 5) Mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan, 6) Mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, 7) Mudah lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

Hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan impulsive ditandai dengan ciri-ciri: 1) Menunjukkan tingkah laku gelisah seperti sering

³¹ Prasetyono, “*Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 107

menggerakkan tangan dan kaki, ketakutan jika disuruh menjawab pertanyaan guru, 2) sering meninggalkan tempat duduk, 3) Banyak melakukan gerakan pada waktu yang tidak tepat.

Sedangkan jenis hiperaktif kombinasi ditandai dengan ciri-ciri: 1) Bertindak tanpa berpikir, 2) Mudah berganti-ganti aktivitas, 3) Membutuhkan perhatian lebih, 4) Tidak dapat menunggu giliran.

d. Masalah yang Dihadapi Anak Hiperaktif

Masalah yang dihadapi oleh anak yang hiperaktif menjadi beban bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Menyatakan bahwa: Permasalahan yang dimungkinkan dialami oleh anak yang hiperaktif adalah problem bicara dan problem kesehatan.³²

Lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut problem bicara yang dihadapi siswa hiperaktif biasanya adalah seringnya ia berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi. Gangguan pemusatan perhatian membuat siswa sulit melakukan komunikasi yang timbale balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat.

Problem kesehatan secara umum dialami anak hiperaktif adalah memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lainnya. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi

³² Rita Eka Izzaty, "Mengenal Permasalahan Anak Usia TK", (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hlm. 138

tenggorokan sering dijumpai. Pada saat tidur biasanya juga tidak setenang anak lainnya. Banyak anak hiperaktif yang mengalami sulit tidur dan sering terbangun di malam hari.

Selain itu tingginya tingkat aktivitas fisik membuat anak yang mengalami perilaku hiperaktif juga beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya.

Selain masalah yang telah terurai tersebut di atas masih ada lagi permasalahan yang mungkin muncul pada siswa hiperaktif, antara lain:

1) Masalah intelek

Masalah intelek di antaranya adalah sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas di rumah, sering tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, dan daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran seperti matematika.^{33\}

2) Masalah Biologis

Masalah biologis yang muncul yaitu sering melakukan gerakan tanpa henti dan tidak dapat beristirahat, sensitif terhadap bahan kimia, obat, dan debu.³⁴

3) Masalah Emosi

³³ Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm. 6

³⁴ Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm. 6

Masalah emosi diantaranya adalah anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono.

4) Masalah Moral

Masalah moral yang muncul adalah anak hiperaktif cenderung tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang ia pinjam, dan mencela pembicaraan orang lain.³⁵

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh anak hiperaktif dapat terjadi di rumah dan disekolah. Lebih lanjut dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Problem di Rumah

Problem yang dialami siswa yang berperilaku hiperaktif biasanya ia lebih mudah cemas dan kecil hati. Hal ini berkaitan dengan rendahnya toleransi terhadap frustrasi, sehingga bila mengalami kekecewaan, ia akan mudah emosional.³⁶

Selain itu siswa yang berperilaku hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi. Hambatan tersebut akan membuat siswa hiperaktif menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan

³⁵ Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm. 6

³⁶ Baihaqi & Sugiarmim, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

lingkungannya. Anak hiperaktif tersebut akan dipandang sebagai anak yang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun dari teman-temannya. Seringnya orang tua dibuat jengkel tidak jarang membuat orang tua sering memperlakukan anak kurang hangat.³⁷

Orang tua kemudian banyak mengontrol anak, penuh pengawasan, banyak mengkritik bahkan tidak jarang memberi hukuman. Hal tersebut akan membuat anak beraksi untuk menolak dan berontak. Baik anak maupun orang tua yang demikian akan membuat situasi rumah menjadi kurang nyaman, akibatnya anak menjadi lebih mudah frustrasi.³⁸

Kegagalan bersosialisasi di mana-mana akan menumbuhkan konsep diri yang negatif. Anak akan merasa bahwa dirinya buruk, selalu gagal, tidak mampu dan ditolak.

2) Problem di Sekolah

Problem di sekolah ditunjukkan dengan ciri yang dialami oleh anak tidak mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, konsentrasi yang mudah terganggu, rentang perhatian yang pendek membuat siswa ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas-tugas sekolah serta kecenderungan berbicara pada situasi yang tidak tepat sehingga

³⁷ Baihaqi & Sugiarmun, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

³⁸ Baihaqi & Sugiarmun, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

akan mengganggu siswa tersebut dan teman yang diajak berbicara.³⁹

Hal demikian membuat guru akan menyangka bahwa siswa tersebut tidak memperhatikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh anak hiperaktif ada dua yaitu masalah *biofisiologis* dan masalah *psikis*.

Masalah fisik di antaranya anak hiperaktif memiliki masalah dengan bicaranya, masalah biologis dan memiliki tingkat kesehatan yang rendah tidak seperti anak pada umumnya.⁴⁰

Sedangkan masalah *psikis* yang dialami oleh anak hiperaktif di antaranya adalah masalah intelek yang di antaranya adalah sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas di rumah, sering tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, dan daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran seperti matematika.⁴¹

Lebih lanjut masalah emosi di antaranya adalah anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono dan masalah moral

³⁹ Baihaqi & Sugiarmun, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

⁴⁰ Baihaqi & Sugiarmun, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

⁴¹ Baihaqi & Sugiarmun, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

yang mungkin muncul adalah anak hiperaktif cenderung tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang ia pinjam, dan mencela pembicaraan orang lain.⁴²

e. Dampak Perilaku Hiperaktif

Di dalam proses belajar-mengajar, sering kali terdapat hambatan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Hambatan yang berasal dari siswa di antaranya siswa yang berperilaku kurang baik pada saat proses belajar- mengajar. Perilaku siswa tersebut di antaranya adalah berlari-lari atau mondar-mandir pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak dapat duduk dengan tenang, siswa berbicara pada saat yang tidak tepat di dalam kelas, keadaan siswa yang mudah marah dan berperilaku destruktif yang dapat merusak barang milik temannya dan lain sebagainya. Perilaku yang demikian merupakan hiperaktif.

Hiperaktif pada anak dapat meresahkan banyak orang termasuk guru dan orang tua. Hal ini dapat dipahami karena perilaku ini memiliki berbagai macam dampak yang dapat merugikan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku hiperaktif dapat berdampak bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan. Jika perilaku hiperaktif ini tidak segera ditangani dan mendapat perhatian

⁴² Baihaqi & Sugiarmim, "*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62

dari orang tua dan guru, maka akan berpeluang besar dalam memberikan dampak baik dampak terhadap diri siswa maupun dampak terhadap lingkungan.⁴³

Di lingkungan sekolah, anak hiperaktif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya sehingga anak terisolir dari lingkungannya. Selain itu akan berpeluang besar terhadap siswa itu sendiri yaitu menjadi perilaku yang menetap.

Apabila perilaku hiperaktif dibiarkan begitu saja, akan memberikan dampak pada perkembangan anak selanjutnya, yaitu pada saatnya remaja nanti akan menjadi juvenile deliquence yaitu perilaku khas kenakalan remaja. Selain itu perilaku hiperaktif juga akan memberi dampak pada perkembangan anak yang mengalami perilaku hiperaktif tersebut, seperti kurangnya perhatian terhadap pelajaran, anak sering gagal dalam tugas yang diberikan. Di dalam kelas anak hiperaktif juga akan mengganggu proses belajar-mengajar yang disebabkan perilaku anak hiperaktif yang sering berteriak, berjalan atau berlari. Pengaruhnya terhadap anak lain adalah merasa terganggu bahkan menjadi pemicu anak yang lain menjadi berperilaku hiperaktif.⁴⁴

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa dampak negatif dari perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak adalah

⁴³ Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.*(Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hlm. 138

⁴⁴ Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.*(Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hlm. 138

ketergantungan pada perilaku, menjadi perilaku fondasi, menjadi model yang buruk.⁴⁵

Ketergantungan pada perilaku yaitu ketika banyak hal yang diperoleh lewat perilaku hiperaktif seperti penghargaan dan kesenangan seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya.

Menjadi perilaku fondasi yang dimaksud adalah kecenderungan banyak melakukan perilaku hiperaktif pada masa kanak-kanak sebenarnya dapat menjadi fondasi bagi dilakukannya berbagai perilaku hiperaktif di masa dewasa. Menjadi model yang buruk yaitu dilakukannya perilaku hiperaktif oleh seorang anak ternyata memiliki dampak sosial, seperti yang paling jelas adalah ketika perilaku menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.⁴⁶

Hiperaktif yang demikian dapat mengganggu proses kegiatan belajarmengajar, oleh sebab itu guru kelas selain berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran juga berfungsi sebagai pembimbing. Kegiatan bimbingan dimaksudkan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan pribadi atau sosial yang dapat menghambat perkembangan dirinya khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

⁴⁵ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 96

⁴⁶ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 96

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku hiperaktif dapat memberikan dampak di antaranya berkurangnya perhatian terhadap pelajaran di kelas, anak juga akan sering mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas yang diberikan padanya karena perilakunya yang tidak dapat diam dan duduk tenang seperti siswa lainnya sehingga akan berpengaruh pada prestasi yang siswa dapatkan tidak optimal, selain itu anak hiperaktif juga cenderung ditakuti dan dijauhi oleh teman temannya sehingga anak cenderung akan *terisolir* karena perilakunya yang tidak wajar seperti suka berkelahi dengan temannya, mudah emosi dan yang tidak sabaran dalam menunggu giliran.⁴⁷

Selain hal tersebut dampak bagi diri sendiri, anak yang berperilaku hiperaktif adalah dengan perilaku hiperaktif nya akan memberikan dampak perilaku hiperaktifnya akan menjadi perilaku yang menetap serta akan dicap oleh orang lain dan guru yang menganggap anak hiperaktif adalah anak yang nakal karena tidak memperhatikan dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat pelajaran serta perilakunya yang suka bertengkar atau berselisih dengan teman-temannya.⁴⁸

Lebih lanjut bentuk perilaku hiperaktif juga memiliki dampak seperti anak yang berperilaku normal akan cenderung merasa terganggu dengan perilaku hiperaktif tersebut karena perilaku anak

⁴⁷ Anantasari, Menyikapi Perilaku Agresif Anak, (Yogyakarta:Kanisius, 2006), hlm. 96

⁴⁸ Anantasari, Menyikapi Perilaku Agresif Anak, (Yogyakarta:Kanisius, 2006), hlm. 96

hiperaktif yang mengganggu proses belajar-mengajar seperti perilaku yang sering berteriak atau berlari-lari serta tidak dapat diam pada saat pelajaran berlangsung. Selain hal tersebut dilakukannya perilaku hiperaktif ternyata memiliki dampak pada lingkungan sosial seperti menjadi model yang buruk yang kemudian akan ditiru oleh anak-anak lainnya.

f. Faktor Penyebab Perilaku Hiperaktif

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajarmengajar. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik. Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor human dan faktor non human.

Faktor human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor non human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif tersebut.

Ada beberapa faktor penyebab hiperaktif pada anak seperti faktor genetik atau keturunan, faktor ibu pada saat hamil, faktor melahirkan.⁴⁹ Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak adalah faktor psikologis, faktor

⁴⁹ Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.* (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hlm. 135-136

pemanjaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan.⁵⁰

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud di sini adalah dipengaruhi karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena terlalu sibuk, sehingga perilaku hiperaktif tampil dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, terutama orang tua.⁵¹

2) Faktor Pemanjaan

Faktor pemanjaan juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu berlebihan. Anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Ia akan memperdaya orang tuanya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Cara seperti itulah yang akan membuat anak untuk berbuat sekehendak hatinya. Anak yang dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁵²

⁵⁰ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 190

⁵¹ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 190

⁵² Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 190

3) Faktor Kurang Disiplin dan Pengawasan

Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan yang dimaksud di sini adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua.

Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya dalam rumah, maka anak hiperaktif tersebut akan berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu di sekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.⁵³

4) Faktor Orientasi Kesenangan

Faktor orientasi kesenangan maksudnya di sini adalah anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis. Hal tersebut harus dididik berbeda dari pada anak normal sebayanya, agar anak hiperaktif tersebut mau mendengarkan dan menyesuaikan diri.

Anak yang memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya. Misalnya anak itu mungkin

⁵³ Imam Musbikin, Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 190

tahu bahwa ia melanggar tata tertib yang berlaku dan ia akan menerima hukuman, namun jika itu menyenangkannya, anak akan melakukannya juga walaupun anak tersebut mencemaskan hukumannya nanti. Ia akan melakukan apa yang menjadi kesenangannya dan tidak peduli dengan aturan yang sudah ditentukan oleh orang lain.⁵⁴

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, ahli lain menjelaskan factor yang menyebabkan hiperaktif adalah faktor biologis dan faktor psikologis.⁵⁵ Untuk lebih jelas berikut penjelasannya yaitu:

5) Faktor Biologis

Faktor biologis adalah salah satu faktor penyebab perilaku hiperaktif. Faktor biologis tersebut di antaranya adalah faktor keturunan dan aspek lingkungan. Faktor keturunan atau yang disebut dengan factor genetik diasumsikan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang berasal dari keluarga yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif.⁵⁶

Sedangkan Aspek lingkungan juga diduga berkaitan dengan faktor genetik yang dapat menyebabkan hiperaktifitas, di antaranya serbuk timah yang secara tidak sadar terhirup atau

⁵⁴ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 190

⁵⁵ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), hlm. 87-88

⁵⁶ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), hlm. 87-88

termakan oleh manusia melalui pelapukan beberapa perabotan yang terdapat di sekitar kita seperti alat-alat masak.

Aspek lingkungan lainnya seperti gangguan penerangan ruangan yang disertai dengan bau-bauan yang merangsang. Selain itu aspek lingkungan lain yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku hiperaktif adalah pengaruh polusi udara, suhu udara, kebisingan serta keadaan kemiskinan.⁵⁷

6) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat diuraikan bahwa hampir semua aliran psikologis membicarakan hal ini. Teori psikoanalisa berasumsi bahwa hiperaktif disebabkan oleh kurangnya stimulasi, sehingga perilaku hiperaktif merupakan usaha anak untuk mengoptimalkan stimulasi syaraf mereka. Teori belajar sosial (*sosial learning theory*) mempunyai asumsi bahwa perilaku hiperaktif diperoleh dan dipelajari anak dengan observasi, meniru perilaku sejenis pada orang tua, saudara sekandung atau teman sebaya dan lingkungan sekitar.⁵⁸

Asumsi ini diperkuat dengan adanya penelitian bahwa perilaku menyimpang dapat dimanipulasi dengan intervensi atau penanganan sosial, seperti pembiasaan, penggunaan hadiah dan

⁵⁷ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), hlm. 87-88

⁵⁸ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), hlm. 87-88

hukuman yang intinya merupakan pengendalian perilaku hiperaktif.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor penyebab perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh faktor pemanjaan, orientasi kesenangan, kurangnya disiplin dan pengawasan dari orang tua, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi serta kondisi ibu pada saat hamil pada saat melahirkan, serta faktor genetic atau keturunan.

Pemanjaan yang dimaksudkan adalah anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Anak yang dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan orientasi kesenangan yaitu Anak yang memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya.

Kurangnya disiplin dan pengawasan dari orang tua maksudnya adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan

⁵⁹ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), hlm. 87-88

begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua serta factor human yang lainnya adalah tuntutan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak yaitu orang tua yang terlalu tinggi dan kaku dalam menerapkan tuntutan pada anak juga akan mengakibatkan perilaku hiperaktif, karena anak merasa tidak dapat mengekspresikan dirinya sehingga anak melakukan perilaku hiperaktif sebagai upaya pengespresian diri ditempat lain seperti di sekolah.

Kondisi ibu pada saat hamil yang dimaksudkan adalah ibu ketika masa hamil sering mengkonsumsi alkohol atau makanan yang tidak baik untuk janin akan memberikan dampak pada anak yang dilahirkan akan berpeluang menjadi anak hiperaktif.

Pada saat melahirkan pun juga akan berpengaruh untuk anak yang menjadi anak yang hiperaktif, misalnya persalinan dalam waktu yang cukup lama serta menggunakan alat bantu persalinan besar resiko untuk mengakibatkan anak menjadi anak hiperaktif.

Faktor genetik atau keturunan yaitu diasumsikan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang berasal dari keluarga yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif juga.

4. Strategi Guru Menangani Anak Hiperaktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan secara khusus dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰

Guru baiknya memberikan pengajaran yang tidak bersifat paksaan, tetapi lebih bersikap ngemong atau among. Strategi yang dipilih haruslah strategi yang tepat dan mendukung hal tersebut. Dalam kelas, alih-alih mengambil peran sebagai pemimpin, guru idealnya lebih menjadi fasilitator. Anak difasilitasi berkembang menurut karakter, minat, dan bakatnya masing-masing. Guru memberikan dorongan bagi anak dalam proses belajar ini, mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi jikalau anak menghadapi bahaya atau rintangan. Tugas pendidik, oleh karena itu, adalah memikirkan dan memilih strategi yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan karakteristik anak didiknya.

Dari Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi Strategi mengajar adalah sebuah cara yang digunakan oleh

⁶⁰ Ahmadi, A., Prasetya, J.T. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015

pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

b. Strategi Guru Menangani Anak Hiperaktif

Banyak sekali teknik yang diterapkan oleh seorang guru dalam menangani anak hiperaktif/ADHD. Sebagian Strategi ada yang berdasarkan pedoman teori yang kemudian diterapkan pada anak, ada pula dari “insight” pengalaman praktis disekolah. Setidaknya ada tiga tokoh yang membahas tentang teknik untuk menangani anak hiperaktif/ADHD yang akan peneliti paparkan disini, yaitu:

- 1) Menurut Dayu dalam bukunya yang berjudul Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) menjelaskan bahwa teknik mengajar yang dapat membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya yaitu:
 - a) Ketika memulai pelajaran diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar dipapan, menerangkan kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan dan tak lupa membangun kontak mata dengan siswa penderita hiper aktif/ADHD.
 - b) Ketika mengajar buatlah isyarat khusus dengan anak hiper aktif/ADHD berupa sentuhan di bahu atau menempelkan pesan si bangku untuk mengingatkan siswa agar tetap fokus dan tidak meminta anak

hiperaktif/ADHD menjawab pertanyaan atau tampil didepan kelas karna ini akan terasa sangat sulit baginya.

- c) Ketika mengakhiri pembelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah meringkas semua poin penting dan jika guru memberikan tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi atau mengatakan kembali apa tugas tersebut.⁶¹

Adalah tugas guru untuk mengajar dan mendidik siswa-siswanya dengan baik agar mereka dapat mandiri suatu saat nanti. Guru adalah orangtua kedua bagi siswa yang diharapkan mampu untuk memotivasi hidup siswa, terutama dalam hal belajar. Siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini penderita hiperaktif/ADHD, memiliki hak yang sama dengan siswa lain yaitu untuk memperoleh pendidikan agar dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, diharapkan guru juga mampu untuk mengajar dan mendidik siswa yang berkebutuhan khusus ini, sama halnya seperti siswa lain.

- 2) Strategi menangani anak hiperaktif/ADHD menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham, ada beberapa teknik untuk menangani anak ADHD dalam proses pembelajaran yaitu dengan:
- a) Teknik penataan ruang kelas, hal ini disebabkan karna anak hiperaktif/ADHD mudah teralihkannya dan

⁶¹ A. Dayu P, mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 107

mudah bosan. Dengan mendudukan anak ADHD menghadap kedepan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru.

- b) Teknik yang selanjutnya adalah memberikan penghargaan dan hukuman, hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan yang menguatkan dan bermakna akan lebih efektif daripada hukuman. Yang perlu diingat apabila konsekuensiinya terlalu ekstrim si anak mungkin akan berhenti mencoba menjadi baik, guru harus lebih hati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswa.
 - c) Teknik selanjutnya adalah kontrak, hal ini dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk digunakan dengan murid ADHD, kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhubungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Kontrak ini akan menjelaskan bagaimana si murid akan bertidak dan bertingkah laku berbeda, apa yang akan diterima sebagai ganjarannya.⁶²
- 3) Teknik menangani siswa ADHD menurut Baihaqi dan Sugiarmun dalam buku yang berjudul Memahami dan Membantu anak ADHD. Ada dua teknik dalam menangani anak ADHD di kelas yaitu:

⁶² Geoff Kewley Dan Pauline Latham, 100 Ide Membimbing Anak ADHD, Énsensi Erlangga Group, Jakarta, 2010

- a) Dengan menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki yaitu dengan cara menghilangkan alasan-alasan yang sering muncul dengan cara memberikan perhatian khusus, mengubah kegiatan dan membuka jendela kelas.
- b) Teknik yang kedua adalah dengan mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan ulangan penguatan, prinsip yang digunakan adalah memberikan ulangan penguatan menunjuk pada suatu penguatan frekuensi respon, dimana respon tersebut diikuti oleh konsekuensi tertentu. Reaksi terhadap satu rangsangan akan lebih kuat jika terdapat penguatan pada tingkah lakunya. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tingkah laku yang tidak dikehendaki.⁶³

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan oleh para tokoh tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada delapan cara atau teknik dalam menangani anak hiperaktif/ADHD yakni, pertama membuat daftar kegiatan, kedua membuat isyarat khusus dengan anak hiperaktif/ADHD, ketiga meringkas poin penting sebelum memberikan tugas, yang keempat penataan ruang kelas,

⁶³ Baihaqi dan Sugiarmim, Memahami dan Membantu Anak ADHD (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 71

kelima memberikan penghargaan dan hukuman, keenam adalah kontrak, ketujuh memberikan perhatian khusus, kedelapan mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki. Strategi-strategi yang disampaikan di atas juga dapat dipertimbangkan untuk digunakan oleh guru dalam menangani anak dengan kecenderungan hiperaktif.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi mengenai pembahasan skripsi ini, adapun berikut ini adalah beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang telah penulis susun sebagai berikut:

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Irfan Hidayat dan Bahtiyar Heru Susanto pada tahun 2022 Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif yakni, 1) menyajikan materi dengan bahan ajar full tematik dengan merancang kegiatan pembelajaran menerapkan RPP yang menarik dan lebih berseni sehingga siswa hiperaktif bisa mengikuti pelajaran. 2) Merancang metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran tidak menjadi monoton. 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik dengan media-media kongkret dan interaktif serta menggunakan bahan-bahan cetak maupun non cetak (Audio Visual).³ Peran guru dalam upaya mengatasi siswa hiperaktif yakni meliputi, 1) Memberikan

pendekatan individu terhadap anak hiperaktif (face to face). 2) Memberikan pendampingan khusus atau bimbingan konseling (Conselor). 3) Guru memberikan motivasi belajar dan pengarahan (motivator dan informator)

Kedua, Yuyuk Yuliana, Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang), Tahun: 2017. Dalam Penelitian Di atas adapun bertujuan untuk mendeskripsikan teknik guru dalam menangani anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini ditemukan Bahwa Dalam menangani anak hiperaktif, para guru harus melakukan penanganan atau teknik yang berbeda dengan anak normal lainnya. Teknik dalam menangani anak hiperaktif sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain guru, pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam menangani anak hiperaktif.⁶⁴

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Ina Aini Maharani, yang berjudul Peran Guru dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019. Dalam penelitian Aini Maharani, diuraikan tentang peran guru dalam menangani anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis

⁶⁴ Yuyuk yuliana, Skripsi: “Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017)

penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meliputi para guru dan kepala sekolah TK Permata Bunda Surakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam melakukan pembinaan dan pengembangan hiperaktif, perlu peran orang tua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif. menangani anak hiperaktif. Peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Dengan demikian penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Membina Siswa kelas V yang berperil Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar anak hiperaktif, mengetahui peranan guru dalam mengatasi anak hiperaktif dalam proses pembelajaran di kelas.aku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong” belum diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi, karena fokus penelitian maupun lokasi yang penulislakukan berbeda.

Tabel 2. 1 Kerangka Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irfan Hidayat dan Bahtiyar Heru	Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah	Meneliti anak hiperaktif	Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menangani anak hiperaktif dalam

⁶⁵ Ina Aini Maharani, —Peran Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK Permata Bunda Surakarta, Skripsi S.1 IAIN Surakarta, Surakarta 2019

		Ambarketawang 2, Gamping, Sleman		proses pembelajaran di kelas.
2.	Yuyuk Yuliana	Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang), Tahun: 2017.	Bentuk upaya guru dalam menangani anak hiperaktif	Penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan guru dalam membina siswa yang hiperaktif.
3.	Ina Aini Maharani	Peran Guru dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif diTK Permata Bunda Surakarta	Meneliti anak berkebutuhan khusus di tingkat TK sederajat dan mengupayakan strategi guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas dengan baik.	Penelitian ini membahas tentang peran guru, orangtua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moelolng, penelitian kualitatif menurut *Kirk* dan *Millelr* pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadil ciri sesuatu tersebut. Untuk itu, pengamat mulai mencatat atau menghitungdari satu, dua, tiga dan seterusnya. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian kualitatif diartikan sebagai peneitian yang tidak mengadakan perubahan.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti.² Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif

¹ Lexy J . Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2-3

² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Pustaka Setia, 1998), hlm. 17

kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan menginterprestasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.⁵

³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hlm 17

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm 26.

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotetis.⁶ Senada dengan pendapat diatas, menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.⁷

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.⁸ Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, prilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.¹⁰

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfaberta, 2009), hlm. 335.

⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996, hlm 31

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

¹⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm 39

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menampilkan data apa adanya tanpa proses memanipulasi atau perlakuan perlakuan lain. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.¹¹

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka angka seperti penelitian kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

¹¹ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 05 Januari – 04 April 2024

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah Wali Kelas V Ustadzah Tia Tania, Kedua adalah wali kelas V Ustadzah Ana Zulaiha, S.Pd, dan terakhir Ustad Siska Rianti,S.Pd Selaku Wali kelas SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi berjenis observasi partisipan. Penulis secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan partisipan.¹² Penggunaan teknik ini sengaja dipilih oleh penulis sedemikian rupa sehingga peneliti terlibat langsung dengan apa yang terjadi. Tapi tidak menjadi salah satu dari mereka. Observasi ini dilakukan untuk guru yang menangani anak hiperaktif dan anak yang berperilaku hiperaktif. Bagaimana praktik terbaik dan pelajaran yang dipetik dari pengalaman guru membimbing anak hiperaktif.

¹² Hamzah B Uno, —Paradigma Penelitian,|| E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu , percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.¹³

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara

¹³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm.72

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi atau bukti resmi yang berguna sebagai catatan dalam bentuk foto, video, maupun untuk memperoleh pengetahuan dan keterangan.¹⁴

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui pendekatan tertulis seperti arsip-arsip dan termask juga buku-buku tentang pendapat dalil-dalil atau bukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian antara lain, sumber terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data- data yang berkaitan dengan penelitian yang berkenaan dengan kondisi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Miles dan Huberman, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam empat langkah berikut:¹⁵

¹⁴ D. Diana, H. Ekasari, S. Informasi, and S. J. Sti, “*Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi*,” J. Ilm. Komputasi, vol. 20, no. 1, pp. 109–115, 2021.

1. Data Collection/ Pengumpulan Data

Dalam penelitian kegiatan utama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Trigulasi) ¹⁶

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

Pada saat mengumpulkan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. ¹⁷

3. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan pengumpulan dan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan selanjutnya. Dengan *mendisplay* data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. ¹⁸

¹⁵ Prof. Dr Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm321.

¹⁶ Prof. Dr Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm321

¹⁷ *Ibid*, hlm 322

¹⁸ *Ibid*, hlm 323

4. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huber man adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹⁹

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan data

No	Komponen	Sub Komponen	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
					W	D
1.	Komponen Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Jumlah Siswa yang berperilaku Hiperaktif di kelas VD	Guru kelas VA, Guru kelas VB, Guru krlas VC Guru kelas VD.	<input type="checkbox"/>	

¹⁹ *Ibid*, hlm 325-326

				Waka Kurikulum		
2.	Komponen Strategi	Strategi apa yang digunakan guru dalam membina siswa hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Penerapan strategi guru dalam membina siswa yang berperilaku Hiperaktif	Guru kelas VA, Guru kelas VB, Guru krlas VC, Guru kelas VD, Waka Kurikulum	<input type="checkbox"/>	
3.	Komponen Kendala	Kendala apa yang dialami guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Jenis kendala yang dialami guru	Guru kelas VA, Guru kelas VB, Guru krlas VC Guru kelas VD. Waka Kurikulum	<input type="checkbox"/>	

G. Uji Keabsahan Data Trigullasi

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau keaslian terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian trigulasi Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai

pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sebagai pengecekan data dilakukan dengan triangulasi teknik dari sumber data dan waktu.²⁰

Adapun Uji Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi. Sumber Triangulasi Sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan dokumentasi.²¹ Dari hal tersebut peneliti akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

²⁰ Sugiyono, Metode penelitian, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 341

²¹ 71 Alfansyur, "Jurnal historis" Vol. 5 No.2 p-ISSB 2549-7332 e-ISSN 2614-1167 (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong

1. Biografi Sekolah

SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah Curup, berdasarkan surat keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-01055.50. Curup 10. 2014 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-ishlah, Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Nomor : 15/MP/03/2017 tentang Panitia Pendirian Sekolah dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Surat Keputusan Nomor : 16/MP/03/2017 Tentang susunan Dewan Guru dan Tenaga kependidikan SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong dan Izin Operasional □800/02/ Set.3.Dikbud/2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Rejang Lebong.

SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong, terletak di JL. Juanda Kel. Air Putih Lama Kec. Curup, menggunakan 1 (satu) Komplek gedung SMK PGRI Curup dengan Hak Sewa selama 3 (Tiga) tahun, berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 01 April 2017 antara YPLP PGRI Rejang Lebong, Nasrun S.Pd.MM (pihak Kesatu) dengan ketua

Yayasan Al-ishlah curup, santoso, SH.M.Si (Pihak kedua), Serta tercantum hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan demikian resmi terhitung mulai tanggal 01 April 2017 dengan dimulainya kegiatan operasional maka ditetapkan sebagai hari jadi SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong. SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong di kepalai oleh Ka. Sekolah Khairul anas, M.Pd.mat, dengan Jumlah dewan guru 14 orang, Terbagi 6 orang Guru Kelas, 5 orang guru Mata pelajaran, 2 orang Tata Usaha dan Operator, dan 1 orang Penjaga Sekolah/Keamanan.

Di awal Tahun Pelajaran 2017/2018 SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup menerima 36 Siswa yang terbagi 2 kelas yaitu 17 Putra dan 19 Putri. Dalam pendiriannya maksud dan tujuan dari SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup adalah : membantu masyarakat maupun pemerintah dalam menyukseskan pendidikan 107 terpadu, menolong masyarakat agar dapat menyekolahkan putra/putrinya dengan pendidikan bermutu, membantu siswa agar memiliki pengmalan dan pengetahuan dasar pendidikan islami dan pengetahuan yang maju, memberi bekal pengetahuan Al Qur'an bagi, dapat memberikan pengalaman awal pada diri siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan Islam. Dengan maksud dan tujuan tersebut ,SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup mendapat respon yang positif dari masyarakat maka pada tahun 2018/2019 mendapat kepercayaan

dari masyarakat sehingga dapat menerima 3 kelas yaitu , 27 Putra (dibagi dalam 2 kelas) dan 19 putri dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 83 siswa, dengan demikian pada saat ini SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup memiliki 5 (Lima) Kelas, yang terdiri, Kelas 1A Aisyah Humairoh, Kelas 1B Abu Bakar As Sydiq, Kelas 1C Bilal Bin Rabbah dan Kelas 2A Kahlid Bin Walid, 2B Fatimah Az Zahra. Kelas III A Aisyah RA, Kelas III B Khalid Bin Walid, Kelas IV A dan Kelas IV B Dalam pelaksanaan proses pembelajaran . Hingga sekarang SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong berkembang pesat hingga memiliki 211 siswa laki-laki dan 154 siswa perempuan dan saat ini SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Desma Harlena.¹

b. Profil Sekolah

a. Data Sekolah

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SDIT Rabbi Radhiyya 02 |
| 2) NPSN | 69971801 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : Sekolah Dasar |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 6) Alamat Sekolah | : Jl. Ir. Juanda |
| | Kelurahan : Air Putih Lama |
| | Kecamatan : Curup |

¹ Dokumen SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

Provinsi dan Negara : Bengkulu, Indonesia

c. Visi dan Misi Sekolah

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong memiliki :

a. Visi :

- 1) Terwujudnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya sikap budi pekerti luhur peserta didik yang dilandasi imtaq.
- 3) Terwujudnya kemandirian peserta didik sesuai dengan kemajuan iptek

b. Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlaq mulia ,cerdas dan mandiri serta dapat menguasai IPTEK.
- 3) Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan aktif memelihara serta melestarikan lingkungan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

- 5) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ²

B. Pemaparan proses pengumpulan Data

Data *Collection*/Pengumpulan Data, dalam penelitian kegiatan utama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau penggabungan ketiganya (Triangulasi). ³

Adapun proses pengumpulan data yang penelitian lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi berjenis observasi partisipan. Penulis secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan partisipan. Penggunaan teknik ini sengaja dipilih oleh penulis sedemikian rupa sehingga peneliti terlibat langsung dengan apa yang terjadi. Tapi tidak menjadi salah satu dari mereka. Observasi ini dilakukan untuk guru yang menangani anak hiperaktif dan anak yang berperilaku hiperaktif. Bagaimana praktik terbaik dan pelajaran yang dipetik dari pengalaman guru membimbing anak hiperaktif.

² Dokumen SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

³ Lexy J Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007) hlm. 186

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu , percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara struktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.

Pada saat melakukan wawancara terstruktur bebas, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara yaitu tema wawancara adalah siswa Hiperaktif
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H)

Adapun garis besar pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah:

- a. Berapa Jumlah Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
- b. Siapa Saja Nama-Nama Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?

- c. Bentuk Prilaku Hiperaktif Seperti Apa yang di tunjukan Siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong tersebut?
 - d. Menentukan Narasumber dan mengetahui identitasnya
 - 1) Ustadzah Ana Zulaiha, S.Pd, selaku Wali kelas VA SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong
 - 2) Ustadzah Siska Rianti, S.Pd, selaku Wali kelas VC SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong
 - 3) Ustadzah Tia Tania, S.Pd, selaku Wali kelas VD SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong
 - 4) Ustad David Noviansyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong
 - e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
 - f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara(alat tulis/alat perekam)
 - g. Melakukan wawancara mencatat pokok-pokok wawancara.
 - h. Menyusun laporan hasil wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya moment dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen tersebut.

Dokumen ini juga merupakan pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

tentang pendapat, teori, dalil=dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen data nama-nama siswa yang telah disusun oleh wali kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan terkait judul penelitian” Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong” dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Jenis karakteristik perilaku siswa yang berperilaku hiperaktif dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi pada tanggal 4 Januari 2024 diketahui ada 5 orang siswa kelas V yang berperilaku Hiperaktif, dengan beberapa bentuk perilaku sebagaimana hasil observasi yang diperoleh peneliti pada bagan table berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Prilaku Hiperaktif

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan		Jumlah Siswa
			Ada	Tidak	
1	<i>Attention Disorder</i>	Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar.	<input type="checkbox"/>	-	a) YU b) KO c) RA d) ZI e) LA
		Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya.	<input type="checkbox"/>	-	a) AZ b) KO c) RA d) ZI e) MA
2..	<i>Planing Disorder</i>	Siswa tidak sabar menunggu giliran.	<input type="checkbox"/>	-	a) MA b) GI c) FA
		Siswa sulit menjalankan aktivitas berupertugas yang diberikan guru.	<input type="checkbox"/>	-	a) LA b) KO c) PR d) BI e) MA
		Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/>	-	a) YU b) ZI
3.	<i>Motoric Hiperactivity</i>	Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan.	<input type="checkbox"/>	-	a) GI b) FA c) YU d) MA e) ZI
		Siswa mengganggu teman sebangku.	<input type="checkbox"/>	-	a) IQ b) GI c) RA
		Siswa tidak dapat duduk tenang.	<input type="checkbox"/>	-	a) JI b) GI c) RA d) AL e) MA

Sumber: Hasil *Dokumentasi* Siswa Hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Rsdhiyya 02

Rejang Lebong

Identitas di atas merupakan awal informasi yang peneliti peroleh dari sekolah tentang anak hiperaktif yang berada di kelas V

SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, untuk itulah secara intensif peneliti mengamati anak yang memiliki gangguan hiperaktif.

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang menunjukkan Perilaku hiperaktif , adapun beberapa Perilaku hiperaktif yang ditunjukkan diantaranya adalah *Attention disorder*, *planning disorder* dan *motoric hyperactivity*.⁴

Untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai anak tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menangani anak tersebut. ⁵ Hasil wawancara peneliti dengan guru yang menangani anak tersebut memberikan informasi tentang anak anak tersebut sebagai berikut:

a) Jenis karakteristik *Attention disorder*

Perilaku hiperaktif yang pertama adalah *Attention disorder* yaitu Perilaku hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis perilaku hiperaktif attention disorder yang dialami oleh siswa kelas V SDIT Rabbi Rsdhiyya 02 Rejang Lebong adalah: 1) Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar sebanyak 5 orang siswa, dan 2)

⁴ Data Hasil *Dokumentasi*, Administrasi wali Kelas, Tanggal 2 Februari 2024.

⁵ Data Hasil *Observasi* Kelas V, Jumat 07.30-10.00 Wib, 2 Februari 2024

Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya sebanyak 5 orang siswa.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2024 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diketahui bahwa bentuk karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang pertama adalah mudah terganggu oleh rangsangan luar, adapun diantaranya yaitu siswa sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sering meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ana Zulaiha yang menjelaskan bahwa:

“...Mereka sering tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada yang mengganggu temannya, bahkan sibuk melihat keluar jendela kelas apabila ada kelas lain yang sedang belajar olah raga di luar kelas”.⁶

Selanjutnya Ustadzah Ana Zulaiha menerangkan bahwa:

“... siswa seringkali memperhatikan ke luar kelas, hal ini terjadi apabila ada kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran olah raga di luar kelas”.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.25 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.28 WIB

Kemudian Ustadzah Ana Zulaiha juga menjelaskan bahwa:

“...Mereka sering meninggalkan kelas dengan alasan mau buang air, akan tetapi mereka yang izin lebih dari satu orang, dan apabila dipersilahkan malah ada yang bermain di luar kelas”.⁸

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, diantaranya adalah: 1) Siswa sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Siswa sering memperhatikan kearah luar kelas pada saat mengikuti pembelajaran. 3) Siswa sering meninggalkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Jenis karakteristik *Planning disorder*

Selanjutnya Perilaku hiperaktif yang kedua adalah *Planning disorder* yaitu perilaku yang ditandai dengan gejala *impulsivitas*. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis Perilaku hiperaktif *planning disorder* yang dialami oleh siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.32 WIB

adalah: 1) Siswa tidak sabar menunggu giliran sebanyak 3 orang siswa, 2) Siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru sebanyak 5 orang, serta 3) Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu sebanyak 2 orang.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2024 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diketahui bahwa bentuk karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang kedua yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono, adapun diantaranya yaitu Siswa tidak sabar menunggu giliran, siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru, serta siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Tia Tania yang menjelaskan bahwa:

“...Ketika di akhir pembelajaran memasuki jam isoma, Apabila ustadzah amati mereka cenderung tergesa gesa untuk segera keluar dari ruangan dan dengan cepat menyelesaikan tugas yang di berikan”⁹

c) Jenis karakteristik *motoric hyperactivity*

Kemudian Perilaku hiperaktif yang ketiga adalah *motoric hyperactivity* yaitu bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak

⁹ Hasil *Wawancara* dengan Ustadzah Tia Tania dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 10.30 WIB

pernah bersikap tenang. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis Perilaku hiperaktif *motoric hyperactivity* yang dialami oleh siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah: 1) Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan di kelas sebanyak 5 orang, 2) Siswa mengganggu teman sebangku sebanyak 3 orang, dan 3) Siswa tidak dapat duduk tenang sebanyak 5 orang.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2024 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diketahui bahwa bentuk karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya adalah aktifitas fisik yang terus menerus, mudah terganggu oleh rangsangan luar, memiliki sikap menentang.

Jenis karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah aktifitas fisik yang terus menerus, diantaranya adalah nampak gelisah, selalu sibuk dengan benda yang ada di sekitarnya, sering meninggalkan tempat duduk, serta melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ana Zulaiha, bahwa:

“...Dia sibuk dengan dirinya sendiri, apapun barang yang ada diketatnya akan mengalihkan pembelajaran dan memainkan barang tersebut. Kecuali kita hadapkan pelajaran itu dengan nya dia baru akan fokus, tapi ketika kita biarkan dia sendiri, maka fokusnya akan buyar.”¹⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan Ustadzah Ana Zulaiha pada kutipan di atas, maka diketahui bahwa siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif menunjukkan betuk perilaku memiliki kebiasaan yang terlalu aktif dan sibuk dengan dirinya sendiri, serta tidak dapat fokus dengan pelajaran. Selanjutnya menurut penjelasan ustadzah Tia Tania guru kelas V juga menjelaskan bahwa:

“...siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif memang sering meninggalkan bangkunya. Ada yang beralasan mau buang air, ada yang memang mengganggu temannya, ada yang beralasan mau meminjam alat tulis temannya, hingga beralasan bahwa teman sebangkunya buang angin, sehingga dia pindah bangku”.¹¹

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadzah Siska Rianti, yang mengatakan :

“...Mereka mengganggu temannya pada saat belajar, sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya dan melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat, seperti sibuk bermain dengan benda yang ada disekitar, hingga berpura-pura jatuh dari tempat duduknya.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.19 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Tia Tania dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 10.30 WIB

¹² Wawancara dengan Ustadzah Siska Rianti dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 12.23 WIB

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktifitas fisik yang terus menerus, diantaranya adalah: 1) Siswa hiperaktif menunjukkan perilaku dengan menggerak-gerakkan salah satu anggota fisiknya secara sering bahkan beberapa tanpa disadari, seperti: menggerak-gerakkan kaki secara terus menerus hingga memukul-mukul meja. 2) Siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduknya dengan berbagai alasan, seperti: izin ke kamar kecil atau meminjam alat tulis teman. 4) Siswa hiperaktif seringkali melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat, seperti: sibuk bermain dengan benda yang ada disekitar, hingga berpura-pura jatuh dari tempat duduknya.

Selanjutnya karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah sikap menentang, sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Tia Tania guru kelas V bahwa:

“...siswa hiperaktif mengganggu temannya hingga membuat keributan di ruang kelas sehingga membuat suasana kegiatan belajar mengajar dikelas kurang kondusif”.¹³

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Tia Tania dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 10.30 WIB

Kemudian Ustadzah Ana Zulaiha juga menjelaskan bahwa:

“...Anak hiperaktif walaupun seperti ini dia ini tidak dapat dikeraskan maka dia sendiri tidak akan ada perubahan makanya kita perlu adanya pendekatan kita bicarakan baik baik”¹⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadzah Ana Zulaiha, yang mengatakan bahwa :

“...siswa yang berperilaku hiperaktif apabila diberikan nasihat atau arahan dari guru, malah cenderung mengabaikan sehingga ketika sayamemberi teguran namun masih tetap sehingga di akhir pelajaran saya mengulangi materi tersebut supaya dia dapat memahaminya”.¹⁵

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong juga memiliki sikap menentang, adapun diantaranya yaitu: 1) Siswa hiperaktif bersikap melawan perintah guru. 2) Siswa hiperaktif tidak mau menerima nasihat dan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara terhadap wali kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis karakteristik Perilaku

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.32 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.32 WIB

hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

2. Strategi guru dalam membina perilaku anak hiperaktif

Guru yang efisien tidak hanya sadar akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada murid mereka, tetapi juga menyadari cara/strategi dalam menyampaikannya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat tentu akan membuat proses penyerapan pengetahuan bagi siswa menjadi lebih efektif. Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang di gunakan oleh ustadzah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam membina anak Hiperaktif yaitu:

a. Strategi penataan tempat duduk

Ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas V pada saat peneliti masuk ruangan kelas V, peneliti melihat proses pembelajaran di dalam kelas dengan Ustadzah Ana Zulaiha, pada hari itu pelajaran yang sedang berlangsung adalah IPAS. Tampak di sini guru telah menata posisi tempat duduk anak dengan menerapkan posisi duduk liter U sebagai salah satu strateginya. Namun ketika ditengah proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru terlihat agak kebingungan ketika mengatasi beberapa siswa yang terlihat lebih aktif dari siswa lainnya ketika proses pembelajaran, karena mereka sangat sulit dikondisikan ketika guru menerangkan didepan. Hasil temuan dari observasi ini juga dibenarkan oleh guru kelas V, menurut Ustadzah Ana Zulaiha selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa

”..Penempatan posisi tempat duduk anak hiperaktif, Ustadzah selalu menempatkan mereka dekat temannya yang cocok berteman, jangan pernah coba dekatkan dia dengan temannya yang cocok tersebut sudah dia tidak konsentrasi ditambah lagi temen dia suka ngajak ngobrol, dan suka bermain dengan benda-benda disekitar dia, jadi Ustadzah dekatkan dengan temannya yang tidak suka ngobrol.membuat posisi yang mudah di jangkau oleh wali kelas supaya dapat menjangkau dan melihat anak-anak dapat memperhatikan pelajaran. karena posisi tempat duduk sangat mempengaruhi keberhasilan kita membina anak tersebut.”¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.25 WIB

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Tia Tania Guru kelas V, yang mengatakan:

“...tempat duduk sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, disini ustadzah juga mengatur tempat duduk agar anak murid dapat dijangkau.”¹⁷

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, menurut Ustadzah Tia Tania selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

“...Strategi saya selanjutnya yaitu menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka karena akan merusak konsentrasinya, ketika siswa hiperaktif ditempatkan di dekat jendela ketika saya menjelaskan materipelajaran dia fokusnya melihat kearah jendela mas. Jadi ketika pintu tertutup semua siswa akan memusat-kan perhatiannya hanya kepada saya. Konsentrasi mereka akan tetap fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung, kecuali anak hiperaktif, kita harus sesekali sadar bahwa kemampuan mereka tidak sama dengan murid lainnya yang mudah fokus dan terkesan kerasan ketika didalam kelas.”¹⁸

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Ana Zulaiha, yang mengatakan:

“...Srstrategi selanjuta yaitu menempatkan posisi anak tersebut jauh dari jendela serta menutup pintu ketika proses kegiatan belajar di mulai sehingga anak tidak melihat kearah jendela dan tetap fokus di dalam kelas.”¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tia Tania dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 10.45 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tia Tania dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 10.55 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.45 WIB

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pertama strategi guru menangani Perilaku anak hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan menempatkan posisi tempat duduk anak hiperaktif lebih terjangkau.

b. Tidak memberi hukuman terlalu berat

Observasi selanjutnya terlihat anak hiperaktif sangat hiperaktif, dia akan melakukan apa yang ingin dia lakukan tanpa peduli sedang berada dimana, ada atau tidaknya tata tertib yang berlaku, terlihat salah satu dari anak hiperaktif tersebut melakukan kesalahan kecil kepada temannya, kemudian guru tersebut memberikan respon atas apa yang anak itu lakukan. Ternyata respon tersebut sangat sederhana yakni hanya dengan menegurnya saja. Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

“...Anak hiperaktif walaupun seperti ini dia ini tidak dapat dikeraskan maka dia sendiri tidak akan ada perubahan makanya kita perlu adanya pendekatan kita bicarakan baik baik.”²⁰

Pernyataan ini di perkuat oleh Ustadzah Siska Rianti, yang menyatakan bahwa:

“...Ketika mereka sedang melakukan sebuah kesalahan, Ustadzah tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan mbak untuk anak hiperaktif, karena ustadzah

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.45 WIB

mengerti bahwa dengan menghukumnya hanya akan membuatnya merasa terkekang dan berontak. Ustadzah hanya memberikan mereka beberapa teguran yang bertujuan untuk mengingatkan mereka tentang kesalahan yang telah mereka buat. Ketika mereka tetap saja melakukan itu maka saya akan menyerahkan mereka kepada bagian kesiswaaan yang lebih pantas untuk memberikan mereka sebuah sanksi”²¹

c. Melakukan kontrak/ kesepakatan awal dengan anak Hiperaktif

Merancang Kontrak awal dengan anak hiperaktif juga pentdilakukan hal ini dilakukan agar anak hiperaktif merasa dirinya ada dan dirangkul baik oleh orang orang di sekitar. Sehinga diperlukan bentuk kerja sama dengan orang orang di sekitar untuk turut andil dalam menangani anak hiperaktif.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Siska Rianti:

“...Ustadzah melakukan kontrak di awal pembelajaran kepada anak tang berperilaku hiperaktif, dengan bentuk tidak tertulis dan dilakukan diawal pembelajaran contohnya seperti anak tersebut memberi tawaran konsekuensi nya sendiri apabila melanggar aturan di awal pembelajaran.”²²

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ternyata kontrak/kesepakatan awal pembelajaran dengan anak yang berperilaku hiperaktif adalah dengan melakukan kesepakatan awal kita menawari apa konsekuensi jika melanggar perjanjian yang telah di buat pada awal pembelajaran di kelas.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Siska Rianti diruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 11.45 WIB

²² Wawancara dengan Ustadzah Siska Rianti diruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 11.45 WIB

Pernyataan ini disampaikan juga oleh Ustadzah Ana Zulaiha yang mengatakan:

“...kerjasama antar orang tua itu sangat penting karena percuma kalo kita sudah menanamkan banyak hal di sini tapi ketika bersma orang tuanya malah dicuekin atau ga peduli itu nggak akan berjalan dengan lancar, dengan bentuk komunikasi misalnya mengingatkan kembali hafalan, ataupun bentuk perilaku nya dirumah karena tidak bisa berjalan dengan lancar mau sebaik apapun kita membentuk karakter seorang anak disini tapi kalo orang tua cuek dan tidak peduli hanya menyerahkan kepada sekolah tidak akan membentuk.”²³

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“...Tak hanya antar orang tua, kerja sama antar guru juga perlu dilakukan kerja sama dengan bentuk saling mengingatkan agar tidak berbuat seperti itu ketika belajar. Kemudian antar teman sejawat juga harus ada bentuk kerja sama selalu mengingatkan”²⁴

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Ana Zulaiha, yang mengatakan :

“..Mereka Misalnya dia tidak mau belajar dan kita marahin dia maka dia tidak akan belajar malah marah marah tidak jelas. Maka kita harus memberi dia peran dengan membaca, jadi dia disini juga merasa bahwa dirinya juga ada dan bisa seperti nak- anak yang lainya seperti itu jangan sampai dibiarkan dan diberi pujian serta reward dengan begitu ustadzah merasa mulai ada perubahan perlahan, karena karakter ini terbawa dari dia masih kecil. Sehingga ketika dia mengalami perubahan sedikit pun kita harus beri apresiasi dan pujian kepadanya

²³ Wawancara dengan Ustadzah Ana Zulaiha dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.45 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah David Nopiansyah dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 13.45 WIB

agar anak ini merasa terus terus terus dan bisa untuk perlahan berubah.”

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik, pada bab ini akan diuraikan dan di bahas dengan mengintegrasikan kajian pustaka atau teori- teorial yang telah dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian pada bagian ini akan mengkaji mengenai karakteristik anak hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Strategi guru dalam menangani anak hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

1. Jenis Karakteristik anak Hiperaktif

Pembahasan dalam penelitian ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih data yang sesuai rumusan masalah yang terdapat pada anak hiperaktif adalah dengan melihat ciri-ciri anak, mengamati tingkah laku anak dan mendapatkan informasi langsung dari wali kelas berdasarkan data yang telah diperoleh di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong memiliki beberapa anak didik yang mengalami gangguan hiperaktif. Adapun tentang gambaran anak yang memiliki gangguan hiperaktif tersebut pihak sekolah lebih awal mendapatkan informasi dari orang tua anak tersebut, beliau menyampaikan bahwa anak mereka mengalami gangguan perilaku, susah untuk diam, walaupun berbeda dalam situasi yang tenang, setelah mendapatkan informasi tersebut, guru yang menerima orang tua anak

tersebut melakukan identifikasi awal berdasarkan informasi dari orang tua anak didik, hasil identifikasi secara umum diperoleh data bahwa anak tersebut menunjukkan gejala-gejala utama yakni gerak yang berlebihan, sulit berkonsentrasi, gerak yang berlebihan yang akhirnya mengindikasikan anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar.

a) Jenis Karakteristik Attention disorder

Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, diantaranya adalah: 1) Siswa sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Siswa sering memperhatikan kearah luar kelas pada saat mengikuti pembelajaran. 3) Siswa sering meninggalkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Karakteristik *Attention disorder* sesuai dengan karakteristik perilaku hiperaktif pada teori Zaviera hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa:

Attention Disorder adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Misalnya anak mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar dan tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya di perhatikannya.²⁵

²⁵ Julia Maria Van Tiel, "Anakku Terlambat Bicara", (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.237

b) Jenis Karakteristik *Planning Disorder*

Perilaku hiperaktif *planning disorder* yang dialami oleh siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah: 1) Siswa tidak sabar menunggu giliran sebanyak 3 orang siswa, 2) Siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru sebanyak 5 orang, serta 3) Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu sebanyak 2 orang.

Karakteristik *Planing Disorder* sesuai dengan karakteristik perilaku hiperaktif pada teori Zaviera hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa:

“*Planning Disorder* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan gejala impulsivitas seperti bertindak tanpa berpikir dahulu, sulit menjalani satu aktivitas, tidak sabar dalam menunggu giliran.”²⁶

c) Jenis Karakteristik *Motoric Hiperactivity*

Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktifitas fisik yang terus menerus, diantaranya adalah: 1) Siswa hiperaktif menunjukkan perilaku dengan menggerak-gerakkan salah satu anggota fisiknya secara sering bahkan beberapa tanpa disadari, seperti: menggerak-gerakkan kaki secara terus menerus hingga memukul-mukul meja. 2) Siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduknya dengan

²⁶ Julia Maria Van Tiel, “Anakku Terlambat Bicara”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.238

berbagai alasan, seperti: izin ke kamar kecil atau meminjam alat tulis teman. 4) Siswa hiperaktif seringkali melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat, seperti: sibuk bermain dengan benda yang ada disekitar, hingga berpura-pura jatuh dari tempat duduknya.

Karakteristik *Motoric Hyperactivity* sesuai dengan karakteristik perilaku hiperaktif pada teori Zaviera hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa:

“*Motoric Hyperactivity* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah tenang, misalnya banyak gerakan yang dilakukan anak seperti dikendalikan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang.”²⁷

Jenis Karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ternyata sesuai dengan teori diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

2. Strategi Guru dalam membina anak hiperaktif

Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan guru dalam menangani peserta didik sangat bergantung

²⁷Ibid., hlm.239

pada strategi yang digunakan. Setiap guru harus mampu mendidik siswanya, memberikan motivasi agar siswa bisa mandiri dan mampu untuk mencapai setiap cita-cita yang diharapkan.

Strategi yang digunakan guru dalam membina anak hiperaktif yaitu meliputi menempatkan posisi duduk anak hiperaktif di depan, menghindari menempatkan anak di dekat jendela, tidak memberikan hukuman yang terlalu berat melakukan perjanjian diawal pembelajaran dan yang terakhir adalah sesekali melakukan kontak fisik dengan anak hiperaktif.

Peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa-siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

a. Menempatkan tempat duduk

Strategi menempatkan posisi duduk anak hiperaktif di bangku paling depan sendiri adalah teknik yang sangat tepat, karena dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menjangkau anak hiperaktif tersebut sehingga akan lebih mudah pula dalam penanganannya. Anak hiperaktif sangat hiperaktif sehingga dengan

posisi tempat duduk yang seperti ini mereka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan teori tentang strategi menempatkan tempat duduk sebagai berikut:

” Teknik penataan ruang kelas, hal ini disebabkan karena anak hiperaktif/ADHD mudah teralihkan perhatiannya dan mudah bosan. Dengan mendudukan anak ADHD menghadap kedepan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru. ”²⁸

Strategi ini sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di bab dua oleh Geoff Kewley dan Pauline Latham yakni strategi penataan ruang kelas, hal ini disebabkan karena anak hiperaktif mudah teralihkan perhatiannya dan mudah bosan. Dengan mendudukan anak hiperaktif menghadap kedepan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru serta tidak menempatkan anak hiperaktif di dekat jendela maka anak tersebut akan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Anak hiperaktif adalah anak yang kurang mampu untuk memusatkan perhatiannya sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi di dalam kelas. Strategi ini diharapkan anak hiperaktif mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru.

²⁸ Geoff Kewley Dan Pauline Latham, *100 Ide Membimbing Anak ADHD*, (Jakarta: Énsensi Erlangga Group, 2010), 132-134

b. Tidak memberi hukuman terlalu berat

Memberikan hukuman yang tidak berlebihan peneliti rasa cukup efisien, karena dengan begitu anak ADHD akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan ia lakukan. Dalam memberikan hukuman guru harus lebih paham tentang anak hiperaktif Anak yang mengalami hiperaktif akan bertingkah semakin menjadi-jadi apabila ia mendapatkan hukuman yang terlalu berat.

Memberikan hukuman yang tidak berlebihan dalam menerapkan membina anak hiperaktif sudah sesuai, hal ini diperkuat dengan teori Geoff Kewley dan Pauline Latham sebagai berikut:

“Memberikan penghargaan dan hukuman, hal ini bertujuan agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan dan hukuman, hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan yang menguatkan dan bermakna akan lebih efektif dari pada hukuman. Yang perlu diingat apabila konsekuensinya terlalu ekstrim si anak mungkin akan berhenti mencoba menjadi baik. Guru harus lebih hati hati dalam memberikan hukuman kepada siswa.”²⁹

c. Melakukan kontrak di awal pembelajaran

Perjanjian diawal pembelajaran atau disebut kontrak akan memberikan dampak yang baik, karena dengan begitu anak

²⁹ Geoff Kewley Dan Pauline Latham, *100 Ide Membimbing Anak ADHD*, (Jakarta: Énsensi Erlangga Group, 2010), 132-134

ADHD akan lebih dapat mengontrol setiap tindakan yang anak mereka lakukan, dengan begitu mereka akan dapat memposisikan dirinya dengan baik.

Melakukan kontrak di awal pembelajaran dalam menerapkan membina anak hiperaktif sudah sesuai, hal ini diperkuat dengan teori Geoff Kewley dan Pauline Latham sebagai berikut:

“Kontrak, hal ini dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk digunakan dengan murid ADHD, kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhubungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Kontrak ini akan menjelaskan bagaimana si murid akan bertidak dan bertingkah laku berbeda, apa yang akan diterima sebagai ganjarannya.”³⁰

Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan ustadzah Siska Rianti, S.Pd yang mengatakan:

“...Ustadzah melakukan kontrak di awal pembelajaran kepada anak yang berperilaku hiperaktif, dengan bentuk tidak tertulis dan dilakukan di awal pembelajaran contohnya seperti anak tersebut memberi tawaran konsekuensinya sendiri apabila melanggar aturan di awal pembelajaran.”³¹

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ternyata kesepakatan sebelum pembelajaran di mulai (kontrak di awal pembelajaran) anak tersebut menawari konsekuensi apa yang akan diberikan kalau melanggar aturan tersebut.

³⁰ Geoff Kewley Dan Pauline Latham, *100 Ide Membimbing Anak ADHD*, (Jakarta: Énsensi Erlangga Group, 2010), 132-134

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Siska Rianti diruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 2 Februari 2024, Pukul 11.45 WIB

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam membina siswa hiperaktif guru sudah menerapkan beberapa strategi yang sudah sesuai dengan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, teori tersebut peneliti merasa sudah cukup berhasil dalam proses penanganan anak hiperaktif di kelas dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Membina siswa yang berperilaku hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan berikut:

1. Jenis karakteristik anak hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya yaitu : (1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya, (2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang dibenkan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono (3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
2. Strategi guru dalam menangani anak hiperaktif sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yang mana strategi strateginya yaitu : (1) dengan teknik penataan tempat duduk, (2) tidak memberikan hukuman yang terlalu berat dan (3) melakukan kontrak diawal pembelajaran.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru untuk mengupayakan membuat program pengajaran individual untuk anak hiperaktif agar proses pembelajaran pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong berhasil.

2. Bagi Guru

Memmbuat jadwal rutin terkait dengan pelaksanaan pengajaran tambahan di luar jam sekolah untuk siswa hiperaktif dan menempatkan siswa hiperaktif duduk di dekat guru jauh dari pintu dan jendela kelas.

3. Bagi Orang Tua

Harus lebih sabar dalam mendidik anak hiperaktif, memiliki banyak pengetahuan dalam mendidik anak dan memberikan perhatian khusus mulai dari lingkungan agar anak tetap dalam pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dayu P, mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012)
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015).
- Al Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail, *Sahih Bukhari* (Istanbul: DanSahnun, 1992), Nomor Hadis, 1296.
- Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.).
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Pustaka Setia,1998).
- Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta:Kanisius, 2006)
- Baihaqi & Sugiarmmin, “*Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*”, (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- D. Diana, H. Ekasari, S. Informasi, and S. J. Sti, “Manajemen Tata Kelola SistemInformasiDokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi,” *J. Ilm. Komputasi*, vol. 20, no. 1, pp. 109–115, 2021.,
- Delva Sagita, *Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif Skripsi (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)* (UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009).
- Diki Arisandi, Ira Puspitasari, and Annisah Annisah, “Diagnosa Gangguan Perkembangan Anak Dengan Metode Fuzzy Expert System,” *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 8, no. 1 (May 11, 2017)
- Farah, "Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal karakteristik anak*, Vol. 3 , No. 1 , DOI: e - ISSN 2722 - 7294 I P- ISSN 2656 - 5536,18 Juni 2024

- Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008).
- Fika Natasya Umala And Atiya Mumtaza, —Tafsir Kontekstual Qs. Al-Anfal [8]: 28 Dan Kaitannya Dengan Fenomena Childfree (Aplikasi Pendekatan Abdullah Saeed),¹ Mafatih 2, No. 1 (2022):
- Geoff Kewley Dan Pauline Latham, *100 Ide Membimbing Anak ADHD*, (Ésensi Erlangga Group, Jakarta, 2010).
- Hidayat, Aziz Alimul, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Jakarta Salemba Medika, 2005).
- Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008).
- Ina Aini Maharani, Peran Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK Permata Bunda Surakartal, *Skripsi S.1 IAIN Surakarta:Program studi Pendidikan islam anak usia dini dan keguruan IAIN Surakarta*, 2019.
- Julia Maria Van Tiel, “*Anakku Terlambat Bicara*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).
- Alfansyur, "Ciri Ciri Perkembangan Anak SD Kelas 5" Februari 28, 2024, 71 Alfansyur, “*Jurnal historis*” Vol. 5 No.2 p-ISSB 2549-7332 e-ISSN 2614-1167, (Desember 2020)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Lexy J . Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lisda Warni, “Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020.”, *Skripsi*, Sumatra Utara: Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri UIN Sumatera Utara, 2020.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan, 2007)

- Melda Rumia Rosmery Simorangkir and Jitu Halomoan Lumbantoruan, Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0, *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.14, no. 1 (2021).
- Miksan Ansori, Dimensi HAM Dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003 Iaifa Press, 2020.
- Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Novithaasariie, Vieetta Fiitriya, “Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar”. dalam laman: <http://id.scribd.com/artikel/54258783/Karakteristik-Dan-Kebutuhan-Anak-Usia-Sekolah-Dasar> diunduh pada tanggal 15 Desember 2023.
- Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Prakrik, Jakarta: Salemba Medika: 2005).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006).
- Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*. Diva Press, (Yogyakarta, 2008).
- Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),
- Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.*(Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2015).
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2015).
- Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfaberta, 2009).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2015).
- Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. (Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995).
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)

Yayuk yuliana, Skripsi: “Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtdaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)”, *Skripsi* Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.

Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Jalan AK Geni No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
---	---

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SENIN JAM 14.46 TANGGAL 26 JUNI TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : WULAN OKTA RIZKI

NIM : 20581104

PRODI : PGMI

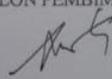
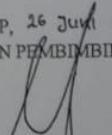
SEMESTER : 6 (EHAM)

JUDUL PROPOSAL : EFEKTIVITAS PENERAPAN POLA ASUH FITRAH BASED
EDUCATION DALAM MEMBINA SISWA YANG BERPERILAKU
HIPERAKTIF DI SDIT RABBI RAOHIMIA 01 BEJANG LEBONG

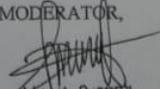
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Strategi guru dalam ^{Menangani} ~~menangani~~ anak hiperaktif
 - b. Relevansi Fitrah based education
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI .

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

<p>CALON PEMBIMBING I</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">(Dra. Ratnawati, M.Pd)</p>	<p style="text-align: right;">CURUP, 26 Juni 2023</p> <p style="text-align: right;">CALON PEMBIMBING II</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">(Muksal Muna Retra, M.Pd)</p>
--	---

MODERATOR



(Njaya Ruspita)

LAMPIRAN 3

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	

Nomor	: 11 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024	04 Januari 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

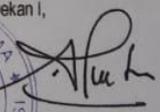
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Wulan Okta Rizki
NIM	: 20591204
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 04 Januari s.d 04 April 2024
Tempat Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/005 /IP/DPMP/TSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 11/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 04 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Wulan Okta Rizki/ Curup, 05 Oktober 2002
 NIM : 20591204
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V Yang Berprilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 05 Januari 2024 s/d 04 April 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 05 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina / IV.a
 NIP. 19751010200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desma Herlina, S. Pd, I

NIY : 292 05 0417 0009

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki

Nim : 20791204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Sya'ban 1445 H

29 Februari 2024

Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyyah 02



Desma Herlina
Desma Herlina, S. Pd, I

NIY. 292 05 0417 0009

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Noviansyah, S. Pd

NIY : 292 05 0719 0014

Jabatan : Wakil. Kurikulum

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki

Nim : 20791204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

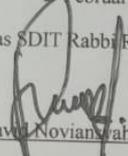
Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Wali Kelas SDIT Rabbi Radhiyah 02


David Noviansyah, S. Pd

NIY. 292 05 0719 0014

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Zulaiha, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki

Nim : 20791204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Wali Kelas SDIT Rabbi Radhiyyah 02



Ana Zulaiha, S.P d

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Rianti, S. Pd

NIY : 292 05 0719 0017

Jabatan : Wali kelas V

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki

Nim : 20791204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah melaksanakan wawancaradalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V D SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Wali Kelas SDIT Rabbi Radhiyah 02



Siska Rianti, S. Pd

NIY. 292 05 0719 0017

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Tania, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki

Nim : 20791204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Wali Kelas SDIT Rabbi Radhiyyah 02



Tia Tania S.P.d

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mely
Jabatan : Wali Murid Kelas V

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Okta Rizki
Nim : 20791204
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Wali Murid kelas V


Mely

LAMPIRAN 6**SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Marchael hugo rajasa*

Jabatan : *Siswa kelas V*

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : *Wulan Okta Rizki*

Nim : *20791204*

Fakultas : *Tarbiyah*

Prodi : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah*

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam membina siswa hiperaktif kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Rajab 1445 H

2 Februari 2024

Siswa kelas V

fm
Marchael hugo
.....

LAMPIRAN 7

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Peneliti : Wulan Okta Rizki

Hari/Tanggal : Senin, 8 Januari 2024

Tempat : Ruang kelas V SDIT Rabbi Radhiyya

Pedoman Observasi digunakan untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, yang mana pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu tersebut. Disini peneliti mengamati jenis dari karakteristik anak Hiperaktif, kemudian pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya.

1. Mengetahui gambaran umum lokasi penelitian SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong tersebut.
2. Melihat proses pembelajaran di dalam kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
3. Mengamati Strategi Apa Yang Di Gunakan Guru dalam membina siswa hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
4. Mengamati Strategi Yang diterapkan berhasil dalam membina siswa yang berperilaku Hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Peneliti : Wulan Okta Rizki

Hari/Tanggal : Senin, 8 Januari 2024

Tempat : Ruang kelas V SDIT Rabbi Radhiyya

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai seluruh informan

1. Berapa Jumlah Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
2. Siapa Saja Nama-Nama Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
3. Bagaimana karakteristik dari anak hiperaktif tersebut?
4. Bagaimana Penerapan Strategi guru dalam membina siswa hiperaktif di dalam kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?
5. Hambatan apa yang dialami guru dalam menerapkan strategi untuk mengatasi siswa hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?

LAMPIRAN 9

LEMBAR DOKUMENTASI

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Peneliti : Wulan Okta Rizki

Hari/Tanggal : Senin, 8 Januari 2024

Tempat : Ruang kelas V SDIT Rabbi Rdhiyya

Tempat	Aspek Dokumentasi	Studi dokumentasi yang di teliti	Keterangan	
			Ada	Tidak
Lingkungan SDIT RR	Mengetahui gambaran umum lokasi penelitian	1. Gambaran umum lokasi penelitian berkaitan dengan data peneliti.	<input type="checkbox"/>	-
Ruang kelas V SDIT RR	Mengetahui jenis karakteristik anak hiperaktif	1. List nama anak yang berperilaku Hiperaktif, 2. Interaksi anak hiperaktif dengan teman-teman di dalam kelas.	<input type="checkbox"/>	-
Ruang kelas V SDIT RR	Mengetahui Penempatan tempat duduk anak hiperaktif	1. pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas,	<input type="checkbox"/>	-
Ruang kelas V SDIT RR	Mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina anak hiperaktif	1. melihat proses guru membina anak hiperaktif di dalam kelas, 2. berhasil tidaknya strategi yang di gunakan guru tersebut	<input type="checkbox"/>	-

LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF

DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Subjek Penelitian : Tia Tania, S.Pd

No	Rumusan Masalah	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Interpretasi	Kesimpulan
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ? 2. Bagaimana Strategi guru dalam menangani anak Hiperaktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa Jumlah Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong? 2. Siapa Saja Nama-Nama Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di kelas VD SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong? 3. Bagaimana karakteristik dari anak hiperaktif tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelas pastinya muridnya beragam, Ada beberapa anak yang berperilaku tersebut di tiap kelas. Akan tetapi dari beberapa siswa ustadzah ada 5 anak yang menurut tadzah aktif dan berbeda dari siswa lainnya. 2. Yudha, Kobin, Raka, Langit dan Marchel 3. Bentuk karakteristik anak hiperaktif dikelas <ol style="list-style-type: none"> a) siswa hiperaktif 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dari hasil wawancara dengan ustadzah ia menjelaskan terdapat beberapa anak yang ia mengatakan bahwa anak tersebut masuk kedalam ciri-ciri anak hiperaktif, akan tetapi disini peneliti mengamati apa yang dikatakan oleh ustadzah bahwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) <i>Attention Disorder</i> atau mudah terganggu oleh rangsangan luar,

	<p>dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02?</p>	<p>4. Bagaimana Penerapan Strategi guru dalam membina siswa hiperaktif di dalam kelas VD SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p>	<p>mengganggu temannya hingga membuat keributan di ruang kelas sehingga membuat suasana kegiatan belajar mengajar dikelas turang kondusif,</p> <p>b) Mereka mudah terganggu oleh rangsangan dari luar ketika di akhir pembelajaran memasuki jam isoma, Apabila ustadzah amati mereka cenderung tergesa gesa untuk segera keluar dari ruangan dan dengan cepat menyelesaikan tugas yang di berikan.</p> <p>c) aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.siswa kelas V yang berperilaku</p>	<p>anak tersebut benar sesuai dengan ciri ciri tersebut akan tetapi di usianya yang saat ini mulai mengerti ternyata bentuk prilakunya sudah mulai perlahan berubah menjadi lebih baik.</p> <p>3. Dari nama nama yang disebutkan oleh ustadzah, peneliti juga telah melakukan observasi, disini peneliti juga melihat kelima siswa tersebut jauh lebih aktif dari siswa normal lainnya.</p> <p>4. Beberapa karakteristik anak hiperaktif yang saya amati ketika melakukan observasi yaitu: (a) Siswa mudah teralih</p>	<p>yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) <i>Planning Disorder</i>, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) <i>Motoric Hyperactivity</i> atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.</p> <p>2. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru ialah (1) dengan teknik penataan tempat duduk,</p>
--	--	---	---	--	--

			<p>hiperaktif memang sering meninggalkan bangkunya. Ada yang beralasan mau buang air, ada yang memang mengganggu temannya, ada yang beralasan mau meminjam alat tulis temannya, hingga beralasan bahwa teman sebangkunya buang angin, sehingga dia pindah bangku.</p> <p>4. tempat duduk sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, disini ustadzah juga mengatur tempat duduk agar anak murid dapat dijangkau, <i>Strategi saya selanjutnya</i> yaitu menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka karena akan merusak konsentrasinya, ketika siswa hiperaktif ditempatkan di dekat</p>	<p>perhatiannya jika mendengar suara di luar. (b) Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya. (c) Siswa tidak sabar menunggu giliran. (d) Siswa sulit menjalankan aktivitas berupertugas yang diberikan guru. Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. (e) Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan. (f) Siswa mengganggu teman sebangku. Siswa tidak dapat duduk tenang.</p> <p>5. Dari hasil wawancara dengan ustadzah peneliti</p>	<p>(2) tidak memberikan hukuman yang terlalu berat dan (3) melakukan kontrak di awal pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>jendela ketika saya menjelaskan materi pelajaran dia fokusnya melihat ke arah jendela mas. Jadi ketika pintu tertutup semua siswa akan memusatkan perhatiannya hanya kepada saya. Konsentrasi mereka akan tetap fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung, kecuali anak hiperaktif, kita harus sesekali sadar bahwa kemampuan mereka tidak sama dengan murid lainnya yang mudah fokus dan terkesan kerasan ketika didalam kelas.</p>	<p>menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang di gunakan yaitu menempatkan tempat duduk anak agar dapat fokus, kemudian ketika anak melakukan kesalahan, maka kita tidak boleh terlalu keras kepada anak tersebut maka kita tidak boleh memberi hukuman terlalu keras. Dan terakhir kita harus membuat perjanjian diawal dengan orang orang di sekeliling anak hiperaktif agar mereka merasa hadirnya dirangkul baik oleh</p>	
--	--	--	---	--	--

				orang orang di sekitarnya, serta mengingatkan bahwa kita harus sadar bahwa kemampuan mereka tidak sama dengan murid lainya.	
--	--	--	--	---	--

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF

DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Subjek Penelitian : Siska Rianti, S.Pd

No	Rumusan Masalah	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Interpretasi	Kesimpulan
1.	<p>1. Bagaimana karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ?</p> <p>2. Bagaimana Strategi guru dalam menangani anak Hiperaktif dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02?</p>	<p>1. Berapa Jumlah Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?</p> <p>2. Siapa Saja Nama-Nama Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?</p> <p>3. Bagaimana karakteristik dari anak hiperaktif tersebut?</p> <p>4. Bagaimana Penerapan Strategi guru dalam membina siswa hiperaktif di dalam</p>	<p>1. Setiap kelas pastinya muridnya beragam, Ada beberapa anak yang berperilaku tersebut di tiap kelas. Tapi dalam tanda kutip tidak terlalu aktif. Beberapa tahun silam saya juga pernah menangani anak hiperaktif yang super super aktif.</p> <p>2. Siswa hiperaktif adalah tidak bisa diam selalu ada pergerakan, bahkan ia suka memberontak, yang paling parahnya saya pernah cukup kuwalahan mengejar anak yang keluar gerbang dan berlarian. di kelas yang saya amati disini mereka masih</p>	<p>1. Menanggapi hasil dari wawancara dengan ustadzah siska ternyata ketika meneliti di ruang kelasnya ternyata tidak terdapat anak hiperaktif, akan tetapi di sini ia mengungkapkan bahwa walaupun di kelas ini tidak terdapat anak hiperaktif namun dahulunya ia juga pernah menangani anak yang berperilaku hiperaktif.</p>	<p>1. dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) Attention Disorder atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) Planning Disorder, yaitu siswa</p>

		<p>kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p>	<p>normal normal saja, akan tetapi dikelas tadzah tia dan tadzah ana ada beberapa anak yang bisa kita katakana hiperaktif yaitu JD da nada beberapa teman lainnya.</p> <p>3. Mereka mengganggu temannya pada saat belajar, sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya dan melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat, seperti sibuk bermain dengan benda yang ada disekitar, hingga berpura-pura jatuh dari tempat duduknya.</p> <p>4. Cara menangani anak hiperaktif anak tidak dapat di kerasi harus ada pendekatan, lihat latar belakang anak tersebut, (a) dengan pendekatan terlebih dahulu mencari tau mengapa anak tersebut dapat berperilaku seperti itu. Saling diskusi dengan</p>	<p>2. Ozil</p> <p>3. Beberapa karakteristik anak hiperaktif yang saya amati ketika melakukan observasi yaitu: (a) Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar. (b) Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya. (c) Siswa tidak sabar menunggu giliran. (d) Siswa sulit menjalankan aktivitas berupertugas yang diberikan guru. Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. (e) Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan.</p>	<p>mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) Motoric Hyperactivity atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.</p> <p>2. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru ialah (1) dengan teknik penataan tempat duduk, (2)tidak memberikan hukuman yang terlalu berat dan (3) melakukan kontrak</p>
--	--	---	--	---	---

			<p>guru kelas untuk memperlakukannya sedikit berbeda dari anak normal lainnya. (b) Selanjutnya ustadzah menambahkan Ketika mereka sedang melakukan sebuah kesalahan, Ustadzah tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan mbak untuk anak hiperaktif, karena ustadzah mengerti bahwa dengan menghukumnya hanya akan membuatnya merasa terkekang dan berontak. (c) melakukan kontrak di awal pembelajaran kepada anak tang berperilaku hiperaktif, dengan bentuk tidak tertulis dan dilakukan diawal pembelajaran contohnya seperti anak tersebut memberi tawaran konsekuensi nya sendiri apabila melanggar aturan di awal pembelajaran, ada juga anak ustadzah.</p>	<p>(f) Siswa mengganggu teman sebangku dan (g)Siswa tidak dapat duduk tenang.</p> <p>4. Dari hasil wawancara dengan ustadzah peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang di gunakan yaitu menempatkan tempat duduk anak agar dapat fokus,kemudian ketika anak melakukan kesalahan, maka kita tidak boleh terlalu keras kepada anak tersebut maka kita tidak boleh memberi hukuman terlalu keras. Dan terakhir kita harus membuat perjanjian diawal dengan orang oang</p>	<p>diawal pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	-----------------------------

			<p>Ustadzah hanya memberikan mereka beberapa teguran yang bertujuan untuk mengingatkan mereka tentang kesalahan yang telah mereka buat. Ketika mereka tetap saja melakukan itu maka saya akan menyerahkan mereka kepada bagian kesiswaaan yang lebih pantas untuk memberikan mereka sebuah sanksi.</p>	<p>di sekeliling anak hiperaktif agar mereka merasa hadirnya dirangkulbaik oleh orang orang di sekitarnya, serta mengingatkan bahwa kita harus sadar bahwa kemampuan mereka tidak sama dengan murid lainnya.</p>	
--	--	--	--	--	--

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG BERPERILAKU HIPERAKTIF

DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Subjek Penelitian : Ana Zulaiha, S.Pd

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Interpretasi	Kesimpulan
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ? 2. Bagaimana Strategi guru dalam menangani anak Hiperaktif dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa Jumlah Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong? 1. Siapa Saja Nama-Nama Siswa Yang Berperilaku Hiperaktif di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong? 2. Bagaimana karakteristik dari anak hiperaktif tersebut? 3. Bagaimana Penerapan Strategi guru dalam membina siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelas pastinya muridnya beragam, Namun ada satu anak yang sangat tampak berbeda dari teman yang lainnya, dan memerlukan tenaga lebih ekstra untuk mengajarnya 2. Ada satu perempuan berinisial JD <ol style="list-style-type: none"> a) Dia sibuk dengan dirinya sendiri, apapun barang yang ada diketatnya akan mengalihkan pembelajaran dan memainkan barang tersebut. Kecuali kita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benar adanya setelah dilakukan observasi lebih dan melakukan wawancara kepada wali kelas terdapat anak Hiperaktif di kelas ini. 2. Disini terdapat 3 anak hiperaktif dan ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ustadzah Ana Zulaiha dua dari tiga anak yang sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) <i>Attention Disorder</i> atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkannya perhatiannya. (2)

		<p>hiperaktif di dalam kelas VD SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ?</p>	<p>hadapkan pelajaran itu dengan nya dia baru akan focus, tapi ketika kita biarkan dia sendiri, maka fokkusnya akan buyar. Terkadang anak ini sering mengganggu anak yang lain, misalnya ketika kita fokus menjelaskan pelajaran akhirnya kita membiarkannya terlebih dahulu agar semua teman nya tetap bisa belajar semestinya.tantangannya disini setelah kita menjelaskan yang lain kita juga harus menjelaskan ulang kalau tidak dia tidak dapat mendapatkan sesuatu. <i>Kemudian</i> Mereka sering tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada yang mengganggu temannya,</p>	<p>peneliti klaim hiperaktif adalah teman dari JD. 3. Benar adanya, bahwa setelah dilakukan observasi dan hasil wawancara dengan wali kelas ditemukan karakteristik dari JD ini terlihat jelas dan berbeda dengan anak anak lainnya. a) Memberi perhatian lebih. b) Posisi tempat duduk JD c) adanya pendekatan dan menasehati JD dengan baik d) beri dia peran dan pujian atas pencapaian anak serta reword kepada JD</p>	<p><i>Planning Disorder</i>, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembronon. (3) <i>Motoric Hyperactivity</i> atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. 2. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru ialah (1) dengan teknik penataan tempat duduk, (2)tidak memberikan hukuman yang terlalu berat dan (3)</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>bahkan sibuk melihat keluar jendela kelas apabila ada kelas lain yang sedang belajar olah raga di luar kelas, kemudian siswa seringkali memperhatikan ke luar kelas, hal ini terjadi apabila ada kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran olah raga di luar kelas, kemudian Mereka sering meninggalkan kelas dengan alasan mau buang air, akan tetapi mereka yang izin lebih dari satu orang, dan apabila dipersilahkan malah ada yang bermin di luar kelas, <i>kemudian</i> . siswa yang berperilaku hiperaktif apabila diberikan nasihat atau arahan dari guru, malah cenderung</p>	<p>e) Bentuk kerja sama dan konsultasi dari wali kelasnya sebelumnya f) Bentuk kerja sama dengan orang tua g) Bentuk kerja sama dengan guru guru h) Bentuk kerja sama dengan anak anak satu kelas. 5) benar adanya, karena terkadang kita harus mengendalikan diri ketika bertemu dengan beranekaragam anak murid, jadi jita harus bisa mengendalikan diri.</p>	<p>melakukan kontrak diawal pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>mengabaikan sehingga ketika saya memberi teguran namun masih tetap sehingga di akhir pelajaran saya mengulangi materi tersebut supaya dia dapat memahaminya</p> <p>3. Ada beberapa strategi dari Ustadzah Ana</p> <p>b) Penempatan posisi tempat duduk anak hiperaktif Ustadzah selalu menempatkan dia dekat temannya yang cocok berteman, jangan pernah coba dekatkan dia dengan temannya yang cocok tersebut sudah dia tidak konsentrasi ditambah lagi teman dia suka ngajak ngobrol, dan suka bermain dengan benda-benda disekitar dia, jadi kita dekatkan dengan temannya yang tidak suka</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>ngobrol.membuat posisi yang mudah di jangkau oleh wali kelas supaya dapat menjangkau dan melihat anak-anak dapat memperhatikan pelajaran.karena posisi tempat duduk sangat mempengaruhi keberhasilan kita membina anak tersebut.</p> <p>c) Anak hiperaktif walaupun seperti ini dia ini tidak dapat dikeraskan maka dia sendiri tidak akan ada perubahan makanya kita perlu adanya pendekatan kita bicarakan baik baik</p> <p>d) Ketika mereka sedang melakukan sebuah kesalahan, saya tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan mbak untuk anak hiperaktif, karena saya mengerti bahwa dengan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>menghukumnya hanya akan membuatnya merasa terkekang dan berontak. Saya hanya memberikan mereka beberapa teguran yang bertujuan untuk mengingatkan mereka tentang kesalahan yang telah mereka buat. Ketika mereka tetap saja melakukan itu maka saya akan menyerahkan mereka kepada bagian kesiswaaan yang lebih pantas untuk memberikan mereka sebuah sanksi</p> <p>e) karena dia mudah merajuk padahal memang dia yang salah temen-temennya bilang seperti itu, maka peran guru disini sangat penting tugas kita disini yaitu mengingatkan kepada teman-teman</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>nya bahwa jangan seperti itu kita tau bahwa karakternya memang seperti itu salah satu caranya itu ya bicarakan baik baik. Misalnya dia tidak mau belajar dan kita marahin dia maka dia tidak akan belajar malah marah marah tidak jelas. Maka kita harus memberi dia peran dengan membaca, jadi dia disini juga merasa bahwa dirinya juga ada dan bisa seperti nak-anak yang lainnya seperti itu jangan sampai dibiarkan dan diberi pujian serta reword.dengan begitu ustadzah merasa mulai ada perubahan perlahan, karena karakter ini terbawa dari dia masih kecil.</p>		
--	--	--	--	--	--

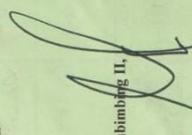
			<p>Sehingga ketika dia mengalami perubahan sedikit pun kita harus beri apresiasi dan pujian kepadanya agar anak ini merasa terus menerus dan bisa untuk perlahan berubah.</p> <p>f) Diperjelas oleh usdtadzah bahwa dia juga sudah pernah membahas JD dengan wali kelasnya sebelumnya bahwa JD ini tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak pada umumnya jadi ini tugas seorang guru bagaimana memecahkan persoalan tersebut kan</p> <p>g) kerjasama antar orang tua itu sangat penting karena percuma kalo kita sudah menanamkan banyak hal di sini tapi</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>ketika bersma orang tuanya malah dicuekin atau ga peduli itu nggak akan berjalan dengan lancar, dengan bentuk komunikasi misalnya mengingatkan kembali hafalan, ataupun bentuk prilaku nya dirumah karena tidak bisa berjalan dengan lancar mau sebaik apapun kita membentuk karakter seorang anak disini tapi kalo orang tua cuek dan tidak peduli hanya menyerahkan kepada sekolah tidak akan membentuk.</p> <p>h) Tak hanya antar orang tua, kerja sama antar guru juga perlu dilakukan kerja sama dengan bentuk saling mengingatkan agar tidak berbuat seperti itu ketika belajar.</p> <p>i) Kemudian antar teman</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>sejawat juga harus ada bentuk kerja sama selalu mengingatkan .</p> <p>j) hambatan bagi saya (Ustadzah Ana) lebih ke diri sendiri terkadang kita datang ke sekolah dengan keadaan yang tidak selalu baik hati dan pikiram kita tidak selalu baik ketika Jd bertingkah dan berbuat salah kadang itulah yang menjadi tantangan buat diri sendiri.</p>		
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 11

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: Wulian Octa Rizki
NIM	: 20591204
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M. Pd
PEMBIMBING II	: Muksal Muna Putra, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru dalam Membina Siswa Hiperaktif di Kelas V SDIT. Labbi Radhiyya 02. Pajang, Lebong
<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p> <p>Pembimbing I,  Dra. Ratnawati, M. Pd NIP. 19670911 199403 1 002</p> <p>Pembimbing II,  Muksal Muna Putra, M. Pd NIP. 19870403 201801 1001</p>	

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: Wulian Octa Rizki
NIM	: 20591204
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M. Pd
PEMBIMBING II	: Muksal Muna Putra, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru dalam Membina Siswa Hiperaktif di Kelas V SDIT. Labbi Radhiyya 02. Pajang, Lebong
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>	

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



Taman SDIT RR 02 Rejang lebong



Lapangan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



KBM siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02



KBM siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02



KBM siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02



Ruang Kelas SDIT Rabbi Radhiyya 02

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 5.1 Minta izin penelitian dan Serah terima SK Penelitian Di SDIT RR O2 Rejang Lebong (8 Januari 2024)



Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDIT RR 02 Rejang Lebong Tadzah Tia tania (8 Januari 2024)



Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDIT RR 02 Rejang Lebong Tadzah Ana Zalahay, S.Pd (8 Januari 2024)



Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru wakil kurikulum SDIT RR 02 Rejang Lebong Ustad David Noviansyah, S.Pd (8 Januari 2024)



Gambar 5.5 Wawancara dengan siswa Kelas 5 SDIT RR 02 Rejang Lebong (8 Januari 2024)



Gambar 5.6 Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDIT RR 02 Rejang Lebong (5 Februari 2024)



Gambar 5.7 Wawancara dengan Guru wakil kurikulum SDIT RR 02 Rejang Lebong Tadzah Ana Zuaiha, S.Pd (8 Januari 2024)



Gambar 5.8 Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDIT RR 02 Rejang Lebong Tadzah siska, S.Pd (8 Februari 2024)

LAMPIRAN 14

BIOGRAFI PENULIS



Wulan Okta Rizki lahir di kelurahan Tempel Rejo, Curup pada tanggal 05 Oktober 2002. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Nasir dan Ibu Tati. Tinggal di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, Pertama di TK Perwanida selesai pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SDN 02 Rejang Lebong selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Rejang Lebong selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 04 Rejang Lebong dengan Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Pertengahan tahun 2024 dengan judul skripsi **“Strategi Guru Dalam Membina Siswa Kelas V Yang Berperilaku Hiperaktif di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**.